KURIKULUM 2013
EDISI REVISI 2014
Pendidikan
Agama Buddha
dan Budi Pekerti
SD
Kelas
IV

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku pegangan siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
-- Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 110 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SD Kelas IV
ISBN 978-602-282-238-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-242-4 (jilid 4)

1. Buddha - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Suyatno dan Pujimin.
Penelaah : Suhadi Sendjaja dan Soedjito Kusumo.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 14 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (pariyatti), tetapi juga untuk melaksanakan (patipatti), dan mencapai penembusan (pativedha). "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

BOROBUDUR
Cipt. : B. Saddhanyano
3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . |
Se - nangnya - ba - ha - gia ra - sa - ha - ti - ku - Ke - ti - ka -
2 2 4 1 | 6 . 7 2 | 3 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . |
Me - li - hat - Bo - ro - bu - dur - can-di - nya ter - ke - nal
6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 7 2 | 1 . . . |
di-s'lu-ruh du-nia Se-mu-a ter-pa-na me-nga-gu-mi-nya
4 4 4 1 4 | 3 3 3 1 3 | 2 2 1 2 | 3 . . . |
A-da ce-ri-ta ri- wa- yat hi- dup Bud- dha Gau- ta - ma
4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 7 2 | 1 . . . |
Ter-gam-bar da-lam re-lief yg in - dah La li ta vis ta ra
4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 1 2 | 3 . . . |
A -da ce-ri-ta ma - sa yg la - lu ke - hi - dup - an Bud - dha
4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 7 2 |
Ter-u-kir da-lam re-lief yg in - dah Ja - ta - ka - ma

Pelajaran I

Masa Remaja dan Berumah Tangga Pangeran Siddharta

Tahukah kamu?

Pangeran Siddharta hidup dalam kemewahan. Ia mampu dan pandai tetapi tidak sombong. Sehingga orang lain tidak pernah tahu tentang kepandaiannya. Kamu seharusnya juga tidak boleh sombong walaupun pandai dan mampu.
Yuk, kita lihat kehidupan Pangeran Siddharta.

A. Masa Remaja Pangeran Siddharta

1. Tiga Istana Pangeran Siddharta

Pangeran Siddharta tumbuh dalam kemewahan. Ketika menginjak usia enam belas tahun, Raja Suddhodana berpikir, "Sekarang waktunya untuk membangun istana untuk putraku." Kemudian ia memerintahkan para arsitek, tukang kayu, tukang batu, pemahat, dan pelukis yang ahli dipanggil ke istana untuk diberi instruksi. Ia kemudian memberikan perintah untuk membangun tiga istana yang diberi nama istana Emas Ramma, istana Emas Suramma, dan istana Emas Subha, yang dirancang khusus sesuai kondisi tiga musim.

Gb. 1.1 Istana musim hujan Pangeran Siddharta
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 1.1, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?

a. Istana Ramma : Istana Musim Dingin.

Istana Ramma memiliki menara sembilan tingkat, Struktur dan bentuk ruangan-ruangannya dibuat tetap rendah untuk menjaga agar tetap hangat. Perencanaan yang sangat saksama dilakukan dalam merancang jendela dengan penyangga berbentuk singa. Rancangan ventilasi dibuat untuk mencegah benda-benda dingin dari luar seperti salju, angin, dan kabut masuk. Para pelukis juga melukis gambar-gambar api yang berkobar-kobar di dinding dan atap istana mewah tersebut. Lukisan itu memberikan kesan hangat ketika melihatnya. Hiasan bunga-bunga, mutiara, dan wangi-wangian digantung di tempat-tempat tertentu. Langit-langitnya juga dilapisi kanopi kain tenun dari wol dan sutra murni yang sangat halus dan lembut sehingga memberikan kehangatan. Hiasan bintang-bintang emas, perak, dan batu delima juga memberikan warna yang menyala cerah di atap istana. Pakaian dari beludru dan wol yang cocok untuk musim dingin juga tersedia, siap untuk dipakai. Di musim dingin, bahan makanan yang memiliki rasa lezat yang pedas dan panas juga telah tersedia dan siap untuk disantap. Untuk menjaga kehangatan kamar, jendela-jendela dibuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.

Amatilah gambar 1.2, kemudian ceritakan tentang gambar tersebut :

....
....
....
....
....
....
....

Gb. 1.2 Istana musim panas Pangeran Siddharta
Sumber : www.dhammaweb.net

b. Istana Suramma: Istana Musim Panas.

Ada lima tingkat dalam menara istana Suramma. Struktur dan bentuk ruangannya dirancang agar dapat memberikan ventilasi. Bangunan ini memiliki langit-langit yang tinggi, jendela yang lebar untuk mendapatkan angin dan kesejukan dari luar. Pintu dan jendela utama dibuat tidak terlalu rapat. Beberapa pintu terdapat lubang-lubang kecil. Jendela yang lain dilengkapi dengan jaring-jaring yang terbuat dari besi, emas, dan perak. Dinding dan atapnya dihiasi dengan lukisan-lukisan bunga teratai biru, merah, dan putih. Semua itu untuk memberikan kesan sejuk bagi mereka yang melihatnya. Pot-pot tanaman yang penuh berisi air dan bunga-bunga teratai biru, merah, putih, dan teratai seribu bunga ditempatkan di dekat jendela.

Gb. 1.3 Istana musim hujan Pangeran Siddharta
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 1.3, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?

C. Istana Subha: Istana Musim Hujan.

Ada tujuh tingkat dalam menara dari istana Subha. Struktur dan bentuk ruangannya dirancang berukuran sedang agar dapat memberikan suasana hangat dan sejuk. Pintu dan jendela utamanya disesuaikan untuk musim dingin dan musim panas. Beberapa jendela terbuat dari papan yang bersambung rapat dan beberapa jendela dibuat berlubang-lubang. Terdapat lukisan-lukisan api yang berkobar-kobar, lukisan kolam dan danau. Pakaian dan karpet yang sesuai untuk cuaca panas dan dingin mirip dengan dua istana lainnya, siap untuk digunakan. Beberapa pintu dan jendelanya dibiarkan terbuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.

Gb. 1.4 Perlombaan balap kuda
Sumber : *Life Of The Buddha*

Amatilah gambar 1.4, kemudian ceritakan apa yang terjadi pada gambar tersebut :

....

....

....

....

....

....

....

2. Lomba Keterampilan

Ketika Pangeran Siddharta tumbuh dewasa, raja Suddhodana makin khawatir kalau ramalan petapa Asita dapat menjadi kenyataan. Atas petunjuk para penasihat kerajaan, Raja Suddhodana berniat menikahkan Pangeran Siddharta. Maka, diundanglah putri-putri dari seluruh negeri datang ke istana agar putranya dapat memilih salah satu dari mereka menjadi isterinya.

Amati gambar 1.5, kemudian buatlah pertanyaan tentang peristiwa tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?

Gb. 1.5 Pangeran Siddharta menjinakkan kuda liar
Sumber : *Life Of The Buddha*

Para raja, Orang tua para putri yang diundang, menolak undangan itu. Mereka menolak karena Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan selayaknya seorang kesatria, sehingga mereka khawatir putrinya tidak dapat dilindungi oleh Pangeran Siddharta. Mendapat jawaban demikian, Raja Suddhodana merasa tersinggung. Raja menemui Pangeran Siddharta untuk meminta Pangeran Siddharta menunjukkan kemampuannya sebagai seorang kesatria. Kemudian raja Suddhodana memutuskan untuk mengadakan perlombaan ketangkasan seorang kesatria yang diikuti oleh seluruh pangeran dari berbagai kerajaan. Lomba yang dipertandingkan ialah balapan kuda, menaklukkan kuda liar, bermain pedang, dan memanah. Di balapan kuda, Pangeran Siddharta menunggangi kuda Kanthaka dan memenangi pertandingan. Demikian pula dengan lomba menaklukkan kuda liar karena kekuatan cinta kasihnya, Pangeran Siddharta mampu memenangi pertandingan. Di permainan pedang, Pangeran Siddharta memenangkan pertandingan. Pangeran juga memenangi lomba menebang pohon dengan sekali tebas.

Amati gambar 1.6, kemudian buatlah cerita tentang peristiwa tersebut :

....,
....
....
....
....
....

Gb. 1.6 Permainan pedang
Sumber : *Life Of The Buddha*

Dalam pertandingan terakhir, tak seorang pangeran pun yang mampu mengangkat busur panah besar yang disediakan oleh kerajaan. Pangeran Siddharta mampu mengangkat busur itu dengan tangan kirinya. Kemudian, Dia memetik-metik tali busur itu dengan tangan kanan-Nya untuk menyesuaikan. Suara getaran yang ditimbulkan tali busur tersebut begitu kerasnya, sehingga gemanya terdengar di seluruh wilayah Kerajaan Kapilavatthu.
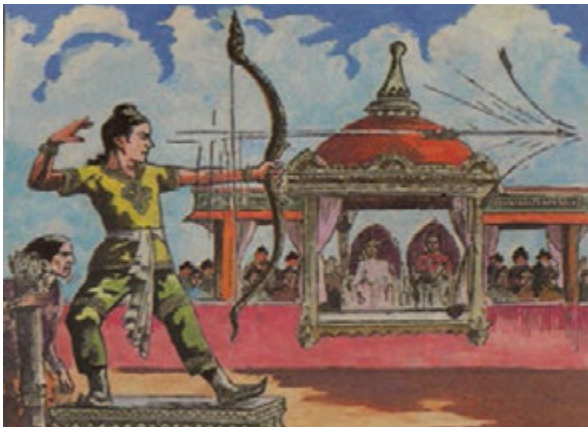
Gb. 1.7 Permainan memanah
Sumber : *Life Of The Buddha*

Amati gambar 1.7, kemudian buatlah pertanyaan tentang peristiwa tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?

Kegiatan 1

1. Ringkaslah cerita di atas bersama teman kelompokmu.
2. Perankan adegan Pangeran Siddharta dalam balapan kuda, menaklukkan kuda liar, bermain pedang, dan memanah!

B. Masa Berumah Tangga Pangeran Siddharta

1. Perjumpaan Pangeran Siddharta dengan Putri Yasodhara

Gb. 1.8 Pangeran Siddharta bertemu Dewi Yasodhara
Sumber : *Life Of The Buddha*

Amati gambar 1.8, kemudian ceritakan peristiwa apa pada gambar tersebut :

....,.
....
....
....
....
....

Demikianlah, Pangeran Siddharta memperlihatkan keahliannya dalam berbagai perlombaan untuk menaklukkan rasa tidak percaya atas dirinya oleh para kerabat kerajaan. Setelah peristiwa itu semua kerabat kerajaan bergembira dan berseru, "Belum pernah dalam Dinasti Sakya menyaksikan suatu keahlian seperti yang kita saksikan sekarang." Mereka sangat gembira melihat keberanian dan kekuatan Pangeran yang tiada bandingnya. Akhirnya, para kerabat kerajaan kagum dan tambah percaya terhadap kemampuan Pangeran. Para putri kerajaan pun dikirim untuk mengikuti pesta pemilihan calon permaisuri bagi Pangeran Siddharta.

Di antara putri-putri yang hadir, putri yang paling terkemuka adalah Putri Yasodharā. Putri Yasodharā memiliki nama gadis Bhaddakaccānā. Putri Yasodharā adalah putri Raja Suppabuddha cucu Raja Anjana dari Kerajaan Devadaha. Ibu Putri Yasodharā adalah Putri Amitta. Putri diberi nama Yasodharā yang artinya memiliki reputasi baik dan pengikutnya banyak.

Putri Yasodharā memiliki tubuh yang indah tanpa cacat, kulit kemasan tampak bagaikan patung yang dibalut dengan emas murni. Dia juga memiliki pesona yang tidak tertandingi dalam hal kecantikan dan tingkah laku.

Putri Yasodhara digambarkan seperti bidadari surga (*Devaccharā*), yang cahaya tubuhnya dapat menerangi seluruh kamarnya. Dia juga memiliki lima daya tarik kecantikan seorang wanita, yaitu kecantikan tulang, kulit, rambut, daging, dan awet muda. Dia bebas dari enam cacat, yaitu: terlalu hitam atau terlalu putih, terlalu gemuk atau terlalu kurus, terlalu pendek atau terlalu tinggi. Bau harum bagaikan cendana pilihan yang terpancar dari tubuhnya yang anggun memenuhi udara sekelilingnya, dan mulutnya yang berwarna koral juga memiliki keharuman teratai biru.

Putri Yasodhara adalah perempuan yang unik dan mengalahkan dewi-dewi. Dia menikmati buah kebajikan yang telah dilakukannya di kehidupan lampau tidak terhitung banyaknya. Akibatnya, dia menjadi seorang perempuan paling sempurna yang memiliki kecantikan tiada bandingnya di antara semua perempuan dalam hal kebajikan dan kemuliaannya.

Gb. 1.9 Upacara perkawinan Pangeran Siddharta
Sumber : *Life Of The Buddha*

Amati gambar 1.9, dan ceritakan peristiwa apa pada gambar tersebut :

....,.
....
....
....
....
....

2. Pernikahan Pangeran Siddharta

Pilihan Pangeran jatuh pada Putri Yasodhara. Pesta pernikahan pun diselenggarakan dengan sangat meriah.

Delapan puluh ribu kerabat kerajaan yang dipimpin oleh Raja Suddhodana berkumpul di ruang pertemuan yang besar dan megah untuk merayakan pernikahan Pangeran Siddharta. Perayaan ini dilengkapi dengan dinaikkannya payung putih kerajaan di atas kepalanya yang menandakan secara resmi telah menjadi suami isteri.

Dalam pesta itu, Pangeran Siddharta dikelilingi oleh para wanita cantik dari suku Sakya. Pangeran Siddharta terlihat seperti dewa muda yang dilayani oleh putri-putri dewa bagaikan Sakka, raja para dewa. Para undangan pesta pernikahan dihibur dengan musik-musik indah. Musik dimainkan oleh sekelompok pemain musik perempuan. Pangeran Siddharta hidup berbahagia bersama Putri Yasodhara. Mereka hidup di tengah-tengah kemewahan dan kemuliaan istana yang sebanding dengan seorang raja dan ratu dunia.

Rangkuman

Pada masa remaja Pangeran Siddharta dibuatkan tiga istana oleh ayahnya, yaitu Istana Musim Panas, Musim Dingin, dan Musim Hujan.

Pangeran Siddharta juga memiliki berbagai keahlian layaknya seorang kesatria yaitu memanah, bermain pedang, menunggang kuda, serta memiliki kelebihan, yaitu cinta kasih yang mampu menaklukkan kuda liar.

Setelah dewasa, Pangeran Siddharta pun akhirnya dinikahkan dengan Putri Yasodhara yang memiliki kecantikan, kebajikan, dan kemuliaan yang utama dibandingkan dengan putri-putri lainnya.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana kehidupan Pangeran Siddharta setelah menikah?
2. Bagaimana sikapmu jika memiliki kecantikan seperti Putri Yasodhara?
3. Apa pesan moral cerita di atas!

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

Mari Berkreasi

Mari Menjiplak Cerita Bergambar

Jiplaklah gambar-gambar cerita riwayat Pangeran Siddharta berikut ini, kemudian warnai dan buatlah cerita bergambar dengan urut, dan benar.
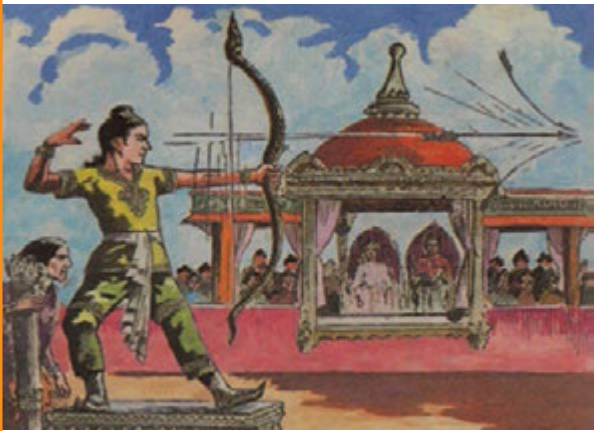
Latihan 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta dibuatkan tiga istana pada usia sekitar ....
   a. 15 tahun
   b. 16 tahun
   c. 17 tahun
   d. 18 tahun

2. Istana Musim Dingin milik Pangeran Siddharta diberi nama ....
   a. Ramma
   b. Suramma
   c. Subha
   d. Asubha

3. Gambar api yang berkobar-kobar terdapat pada Istana Musim ....
   a. hujan dan panas
   b. dingin dan hujan
   c. panas dan kemarau
   d. kemarau dan dingin

4. Istana Musim Panas Pangeran Siddharta terdiri atas ... tingkat.
   a. 9
   b. 7
   c. 5
   d. 3

5. Istana Subha adalah istana yang ditempati pada musim ....
   a. panas
   b. dingin
   c. kering
   d. hujan

6. Raja Suddhodana mengundang putri-putri dari berbagai kerajaan untuk ....
   a. memilih calon isteri Pangeran Siddharta
   b. menyaksikan lomba keterampilan Pangeran Siddharta
   c. membantu mengurus istana Pangeran Siddharta
   d. mendampingi Pangeran Siddharta menjadi raja

7. Alasan para raja menolak undangan raja Suddhodana adalah karena ....
   a. merasa putrinya tidak cocok untuk Pangeran Siddharta
   b. Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan
   c. mereka tidak menyukai Raja Suddhodana
   d. kerajaan milik Suddhodana dianggap terlalu kecil

8. Jumlah perlombaan yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana adalah ....
   a. 2 c. 4
   b. 3 d. 5

9. Pangeran Siddharta menggunakan Kuda Kanthaka dalam lomba ....
   a. memanah c. bermain pedang
   b. manaklukkan kuda d. balapan kuda

10. Pangeran Siddharta mampu menaklukkan kuda liar dengan kekuatan ....
    a. kesaktian c. keberanian
    b. tenaga d. cinta kasih

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah tujuan Raja Suddhodana membuat tiga istana?
2. Tuliskan tiga istana yang dibuat Raja Suddhodana?
3. Tuliskan gambaran tentang Istana Musim Dingin milik Pangeran Siddharta!
4. Tuliskan jenis-jenis lomba yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana!
5. Tuliskan cerita tentang lomba memanah Pangeran Siddharta?

Aspirasi

Menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan, walaupun dikelilingi dengan segala kemewahan. Tuliskan aspirasimu hal-hal yang dapat kamu ketahui tentang pola hidup sederhana. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Walaupun kehidupanku dipenuhi dengan kemewahan, aku bertekad:
"Semoga aku hidup dengan sederhana, dan rendah hati".

Pelajaran II

Melihat Empat Peristiwa

Tahukah kamu?

Siddharta diramalkan tidak boleh melihat orang tua, orang sakit, orang mati, dan petapa suci. Jika melihatnya Ia akan meninggalkan istana. Mengapa harus meninggalkan istana? Yuk, kita simak peristiwanya di bawah ini.

A. Empat Peristiwa

1. Peristiwa Pertama dan Kedua

Ketika Pangeran Siddharta menginjak usia 29 tahun, suatu hari muncul keinginannya untuk mengunjungi Taman Kerajaan. Beliau memerintahkan kusirnya, "Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan." "Baiklah," jawab Channa yang segera menyiapkan kereta. Kereta itu ditarik oleh empat ekor kuda berwarna putih bersih. Kecepatannya bagaikan burung garuda, raja segala burung.

Gb. 2.1 Pangeran Siddharta melihat orang tua
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 2.1, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

a. Melihat Orang Tua

Ketika Pangeran sedang berada dalam perjalanan menuju Taman Kerajaan, para Dewa Brahma di alam Suddhavasa berunding, "Waktunya bagi Pangeran Siddharta untuk menjadi Buddha makin dekat. Mari kita perlihatkan pertanda yang akan membuat Pangeran melepaskan keduniawian dan menjadi petapa." Mereka menyuruh salah satu Dewa Brahma di alam Suddhavasa menyamar sebagai orang tua. Orang tua itu berambut putih, tidak bergigi, punggungnya bungkuk dan berjalan gemetaran menggunakan tongkat. Orang tua itu penjelmaan dewa dan dia tidak dapat dilihat orang lain selain Pangeran Siddharta dan kusirnya.

Saat melihat orang tua, Pangeran bertanya kepada Channa, "Channa, rambut orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih. Badannya juga tidak seperti badan orang lain, giginya tidak ada, badannya kurus kering, punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."

Pangeran Siddharta belum pernah mendengar kata 'orang tua' apalagi melihatnya. Ia bertanya lagi kepada Channa, "Channa, belum pernah Aku melihat yang seperti ini, yang rambutnya putih, tidak bergigi, begitu kurus, dan gemetaran dengan punggung bungkuk. Apakah artinya orang tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang yang telah hidup lama disebut orang tua. Orang tersebut hanya memiliki sisa hidup yang pendek."

Pangeran kemudian bertanya, "Channa, bagaimana itu? Apakah Aku juga akan menjadi orang tua? Apakah Aku tidak dapat mengatasi usia tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, semua, termasuk Anda, juga saya, akan mengalami usia tua. Tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat mengatasi usia tua, Aku juga akan mengalami usia tua. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang. Berbaliklah dari tempat ini dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

Gb. 2.2 Pangeran Siddharta melihat orang sakit
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 2.2, kemudian ceritakan peristiwa yang terjadi :

....
....
....
....
....
....
....

b. Melihat Orang Sakit

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran Siddharta mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk kedua kalinya. Pangeran melihat orang yang terbaring lemah. Orang itu sangat kesakitan diserang penyakit. Dia hanya dapat duduk dan berbaring jika dibantu oleh orang lain. Dia berbaring lemah di tempat tidurnya dengan ditutupi kotorannya sendiri.

Pangeran bertanya kepada kusirnya, "Channa, mata orang itu tidak seperti mata orang lain, terlihat lemah dan goyah. Suaranya juga tidak seperti orang lain, ia terus-menerus menangis. Tubuhnya juga tidak seperti tubuh orang lain. Terlihat seperti kelelahan. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang sakit."

Pangeran Siddharta belum pernah melihat orang sakit sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang sakit' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, Aku belum pernah melihat orang seperti itu. Duduk dan berbaring harus dibantu oleh orang lain. Tidur di tumpukan kotorannya sendiri dan terus-menerus menjerit. Apakah orang sakit itu? Jelaskanlah kepada-Ku."

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang sakit adalah orang yang tidak mengetahui apakah dia akan sembuh atau tidak dari penyakit yang dideritanya saat ini."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa sakit? Apakah Aku tidak dapat mengatasi penyakit?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, akan menderita sakit dan tidak seorang pun yang dapat terhindar dari penyakit."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat terhindar dari penyakit, Aku juga akan menderita sakit, Aku tidak ingin pergi lagi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang sakit tadi terlihat dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

2. Peristiwa Ketiga dan Keempat

Suatu ketika, Pangeran Siddharta tertipu dan tertarik oleh lima kenikmatan indria. Tipuan itu diatur oleh ayah-Nya, Raja Suddhodana. Hal itu untuk menghalang-halangi-Nya melepaskan keduniawian dan menjadi petapa.

Gb. 2.3 Pangeran Siddharta melihat orang mati
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 2.3, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

a. Melihat Orang Mati

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk ketiga kalinya. Saat itu, banyak orang berkumpul. Ada tandu jenazah yang berhiaskan kain berwarna-warni. Pangeran bertanya kepada kusirnya, "Channa, mengapa orang-orang ini berkumpul? Mengapa mereka mempersiapkan tandu yang dihias kain berwarna-warni?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang-orang itu berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu karena ada seseorang yang mati."

Pangeran belum pernah melihat orang mati sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang mati' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, jika mereka berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu, antarkan Aku ke tempat orang mati itu."

Si kusir menjawab, "Baiklah, Yang Mulia," dan mengarahkan keretanya menuju tempat orang mati itu dibaringkan.

Ketika Pangeran melihat orang mati itu, Dia bertanya, "Channa, apakah orang mati itu?"

Si kusir menjawab, "Yang Mulia, jika seseorang mati, sanak saudaranya tidak akan dapat bertemu dengannya lagi. Dia juga tidak dapat bertemu dengan sanak saudaranya."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa mati seperti orang itu? Apakah Aku tidak dapat mengatasi kematian? Apakah ayah-Ku, ibu-Ku, dan sanak saudara-Ku tidak dapat bertemu dengan-Ku lagi suatu hari nanti? Apakah Aku juga tidak akan bertemu dengan mereka lagi suatu hari nanti?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, pasti mengalami kematian dan tidak seorang pun yang dapat terhindar dari kematian."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat menghindar dari kematian, Aku juga akan mengalami kematian. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang mati ini dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

b. Melihat Petapa

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda Kanthaka seperti sebelumnya. Di perjalanan itu, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk keempat kalinya. Seorang petapa dengan kepala gundul, janggut dicukur dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu.

Gb. 2.4 Pangeran Siddharta melihat petapa suci
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 2.4, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

Pangeran berkata. "Channa, kepala orang ini tidak seperti kepala orang-orang lain, kepalanya dicukur bersih dan janggutnya juga tidak ada. Pakaiannya juga tidak seperti pakaian orang-orang lain, berwarna seperti kulit kayu. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, dia adalah Petapa."

Pangeran Siddharta bertanya lagi, "Channa, apakah 'Petapa' itu? Jelaskanlah kepada-Ku!"

Channa menjawab, "Yang Mulia, petapa adalah seseorang yang berpendapat bahwa lebih baik melatih sepuluh kebajikan. Hal itu dimulai dari kedermawanan, telah melepaskan keduniawian dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik melatih sepuluh perbuatan baik yang sesuai kebenaran, bebas dari noda, suci dan murni. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti makhluk lain dan berusaha untuk menyejah-terakan makhluk lain."

Kamu Perlu Tahu

Dewa adalah makhluk hidup yang tidak kelihatan, mereka hidup dialam surga karena kekuatan karma baiknya.
Mara adalah makhluk hidup yang tidak kelihatan. Mereka ada disekitar kita, sifat mereka umumnya jahat dan suka menggoda manusia. Mara sering juga disebut setan.
Penjelmaan artinya perwujudan lain dari dewa atau makhluk tertentu

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja empat peristiwa yang dilihat Pangeran Siddharta?
2. Bagaimanakah tindakan Raja Suddhodana terhadap peristiwa tersebut?
3. Siapakah sesungguhnya yang memberikan empat pertanda tersebut?
4. Apa pesan moral cerita di atas?

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

B. Rahula dan Kissā Gotami

Gb. 2.5 Pangeran Siddharta melihat anak dan isteri sedang tertidur
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 2.5, kemudian ceritakan peristiwa yang terjadi :

....
....
....
....
....

1. Kelahiran Putra Pangeran Siddharta

Pada waktu itu, Raja Suddhodana menerima berita bahwa permaisuri Pangeran Siddharta, Yasodhara, telah melahirkan seorang putra. Jadi, Raja mengutus dayang-dayang untuk menyampaikan pesan kepada Pangeran dengan penuh kegembiraan, "Pergilah, sampaikan berita gembira ini kepada putraku."

Saat itu, Pangeran Siddharta sedang termenung setelah melihat empat peristiwa. Dari keempat peristiwa yang dilihat, hanya pertapa suci yang selalu dipikirkan. Bahkan, dalam hatinya, Pangeran bergembira dengan mengatakan, "Aku juga harus bisa menjadi pertapa seperti itu."

Dalam kegembiraan-Nya, datanglah para dayang utusan Raja Suddhodana. Mereka memberitahukan bahwa Putri Yasodhara telah melahirkan seorang bayi laki-laki yang sehat. Mendengar berita itu, Pangeran Siddharta bukannya bergembira. Sebaliknya, Pangeran menjadi pucat dan mengangkat kepalanya menatap langit dan berkata:

"*Rahulojato, bandhanang jatang*, yang artinya "Satu jerat telah lahir, satu ikatan telah terlahir."

Pangeran berkata dengan perasaan yang mendalam, "Asura Rāhu yang akan merampas kebebasan dan menawan-Ku telah lahir!" Konon, Rāhu adalah nama raksasa siluman yang jatuh dari alam dewa. Rāhu dianggap penyebab terjadinya gerhana bulan.

Ketika ditanya oleh Raja Suddhodana, "Apa yang dikatakan oleh putraku?" Si kurir mengatakan apa yang telah dikatakan oleh Pangeran Siddharta. Oleh karena itu, Raja Suddhodana memberi nama dan gelar bagi cucunya, "Sejak saat ini, cucuku dikenal dengan nama Pangeran Rāhula."

2. Pertemuan dengan Kissā Gotami, Si Putri Sakya

Pangeran Siddharta memasuki Kota Kapilavatthu dengan mengendarai kereta diiringi oleh banyak pengikut keagungan-Nya. Saat memasuki kota, seorang putri Sakya bernama Kissā Gotami melihat Pangeran. Kissā Gotami merasa berbahagia. Kissā Gotami mengungkapkan perasaan gembiranya sebagai berikut.

Nibbutā nūna sā māta
Nibbutā nūna so pitā
Nibbutā nūna sā nāri
Yassā'yam idiso pati

artinya:

Tenanglah ibunya
Tenanglah ayahnya
Tenanglah isterinya
Yang memiliki suami seperti Anda

Mendengar ungkapan kegembiraan Kissā Gotami, Pangeran merenung. "Saudara sepupu-Ku, Putri Sakya, Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata gembira karena melihat pribadi yang membawa kegembiraan dan kedamaian kepada ibu, ayah, dan isteri. Tetapi, jika telah padam, apakah yang akan membawa kedamaian sejati bagi batin?"

Kemudian, Pangeran Siddharta menyadari bahwa "Kedamaian sejati akan muncul hanya jika keserakahan (*lobha*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebencian (*dosa*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebodohan (*moha*) dipadamkan, kedamaian sejati akan muncul hanya jika keangkuhan (*māna*), pandangan salah (*diññhi*), dan lain-lain disingkirkan.

Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata indah tentang kedamaian. Aku yang akan mencari Nibbāna, kebenaran tertinggi, pemadaman yang sebenarnya dari segala penderitaan. Bahkan, hari ini juga, Aku harus melepaskan keduniawian dengan menjadi petapa di dalam hutan untuk mencari Nibbāna, kebenaran sejati."

Pikiran untuk melepaskan keduniawian terus muncul dalam diri Pangeran Siddharta. Pangeran berkata, "Kalung mutiara ini akan menjadi imbalan bagi Kissā Gotami yang mengingatkan-Ku untuk mencari unsur pemadaman, Nibbuti." Akhirnya, Pangeran Siddharta melepas kalung mutiara-Nya yang bernilai sangat mahal dari leher-Nya dan memberikannya kepada Kissā Gotami. Kissā Gotami sangat gembira menerimanya.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh dari cerita di atas?
2. Bagaimana perasaan Pangeran Siddharta setelah mendengar isterinya melahirkan seorang bayi?
3. Bagaimana perasaanmu bila mendengar berita kebaikan?
4. Apa yang dikatakan Kissā Gotami kepada Pangeran Siddharta?
   Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

Rangkuman

Pangeran Siddharta dalam perjalanannya keluar istana melihat empat peristiwa yang sangat berkesan, yaitu orang tua, orang sakit, orang mati, dan petapa.

Keempat peristiwa itu adalah pertanda bagi Pangeran Siddharta yang dilakukan oleh para dewa dalam rangka membantu Pangeran meninggalkan istana untuk menjadi petapa agar dapat mengatasi usia tua, sakit, dan mati.

Pada malam diadakannya pesta kelahiran putranya yang diberi nama Rahula, Pangeran Siddharta meninggalkan istana setelah sebelumnya bertemu dengan Kissā Gotami yang mengungkapkan rasa gembiranya.

Mari Berkreasi

Bermain Peran!

Lakukanlah bermain peran bersama teman kelompokmu tentang adegan Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa!

Contoh:

Adegan 1. Melihat Orang Tua.

Pemain terdiri atas tiga orang: Pangeran Siddharta, Channa, dan orang yang sudah tua renta.

Pangeran	:	"Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan."
Channa	:	"Baiklah," jawab Channa yang segera menyiapkan kereta.
Pangeran	:	"Channa, orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih, giginya tidak ada; badannya kurus kering; punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"
Channa	:	"Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."
Pangeran	:	"Apakah artinya orang tua?"
Channa	:	"Yang Mulia, orang tua adalah orang yang telah hidup lama sehingga orang tersebut tinggal memiliki sisa hidup yang pendek."
Pangeran	:	"Channa, apakah Aku juga akan menjadi orang tua?"
Channa	:	"Yang Mulia, semua orang akan menjadi tua termasuk Anda, juga saya; tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."
Pangeran	:	"Jika demikian, berbaliklah, Channa, kita pulang ke istana."
Channa	:	"Baiklah, Yang Mulia!"

Latihan 2

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa pada usia ....
   a. 16 tahun
   b. 20 tahun
   c. 25 tahun
   d. 29 tahun

2. Pangeran Siddharta keluar istana ditemani oleh ....
   a. Rahula
   b. Cunda
   c. Channa
   d. Nanda

3. Peristiwa pertama yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang mati
   b. orang tua
   c. orang sakit
   d. petapa

4. Dewa yang menyamar sebagai orang tua berasal dari surga ....
   a. Suddhavasa
   b. Abhassara
   c. Tusita
   d. Tavatimsa

5. Ketika kamu sedang duduk di dalam bus, kemudian ada orang yang sudah tua masuk, tindakan terbaik adalah ....
   a. cuek saja dan tetap duduk
   b. berdiri, memberinya tempat duduk
   c. sibuk membaca, pura-pura tidur
   d. geser sedikit, duduk berdesakan

6. Peristiwa ketiga yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang mati
   b. orang tua
   c. orang sakit
   d. petapa

7. Pangeran Siddharta bersedih melihat orang sakit karena ....
   a. takut tertular penyakit
   b. tidak dapat menolongnya
   c. dirinya pun bisa sakit
   d. khawatir orang itu mati

8. Peristiwa paling berkesan yang mendorong Pangeran Siddharta meninggalkan istana adalah ....
   a. orang mati   c. orang sakit
   b. orang tua   d. petapa

9. Nama Rahula diberikan oleh ....
   a. Raja Suddhodana   c. Putri Yasodhara
   b. Pangeran Siddharta   d. Ratu Amita

10. Seorang wanita kerabat istana yang senang mendengar kelahiran Rahula bernama ....
    a. Cinca   c. Amita
    b. Kissā Gotami   d. Yasodhara

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan empat peristiwa dengan urut dan benar.
2. Apa arti empat peristiwa itu bagi Pangeran Siddharta?
3. Bagaimana tindakan Raja Suddhodana setelah tahu anaknya melihat empat peristiwa?
4. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kata Rahula atas kelahiran anaknya?
5. Tuliskan kata-kata yang diucapkan oleh Kissā Gotami kepada Pangeran Siddharta.

Aspirasi

Menyadari bahwa kehidupan ini tidak kekal, segalanya akan berubah, yang muda akan tua, yang sehat akan sakit, semua orang akan mati, maka Buddha mencari cara untuk mengatasi ketiga hal itu. Tuliskan aspirasimu hal-hal yang dapat kamu ketahui tentang hidup ini. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Menyadari bahwa hidup mengalami penderitaan, maka pahami dan sadari tentang kehidupan ini, kemudian kembangkan sila, samadi, dan panna. “Semoga aku memahami, menyadari, dan mampu menjalankan Jalan Utama Berunsur Delapan”.

Pelajaran III

Pelepasan Agung

Tahukah kamu?

Siddharta tidak akan pergi dari istana, bila ayahnya meluluskan delapan hal (delapan anugerah). Sidharta tetap meninggalkan istana untuk bertapa mencari obat. Obat apakah yang dimaksud? Yuk, kita lihat peristiwanya.

A. Pangeran Siddharta Meninggalkan Istana

Gb. 3.1 Pangeran Siddharta menghadap ayahnya (Raja Suddhodana)
Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati gambar 3.1, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

1. Delapan Anugerah

Keluarga kerajaan saat itu sedang dalam suasana gembira, terutama Raja Suddhodana karena telah lahir cucu yang sangat dinanti-nantikan. Untuk memberikan nama kepada cucunya, diadakanlah pesta menyambut kelahiran cucunya. Sesuai dengan kata-kata yang diucapkan Pangeran Siddharta, cucunya diberi nama Rahula oleh Raja Suddhodana.

Pangeran Siddharta yang saat itu telah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi petapa dengan hati-hati mendekati Raja Suddhodana.

Pangeran meminta izin agar dapat pergi meninggalkan istana dan menjadi petapa untuk mengatasi usia tua, sakit, dan kematian. Raja yang menginginkan Pangeran Siddharta menjadi raja tentu tidak mengizinkan-Nya pergi.

"Ayah, jika saya tidak diizinkan pergi, mohon Ayah berkenan memberikan delapan anugerah kepada-Ku."

"Tentu saja, Anakku, aku akan memberikan apa pun permintaan-Mu. Apakah yang Kamu minta?"

"Ayah, karena Ayah tidak mengizinkan saya pergi untuk menjadi petapa agar dapat mengatasi usia tua, sakit, dan kematian, mohon Ayah memberikan kepada-Ku delapan anugerah:

1. Agar saya tidak menjadi tua
2. Agar saya tidak menjadi sakit
3. Agar saya tidak mengalami kematian
4. Agar Ayah tetap bersama saya
5. Agar semua wanita di istana ini dan kerabatnya tetap hidup
6. Agar kerajaan ini tidak berubah dan tetap seperti sekarang
7. Agar semua yang hadir dalam pesta kelahiran-Ku dapat mengatasi semua nafsu keinginannya
8. Agar saya dapat mengatasi kelahiran, usia tua, dan kematian

Mendengar permintaan tersebut, Raja Suddhodana terkejut dan tidak menduganya. Tentu saja Raja tidak dapat memenuhi permintaan Pangeran Siddharta yang di luar kemampuannya. Tetapi dengan tetap berusaha mencegah kepergian Pangeran Siddharta, Raja Suddhodana mencoba membujuk-Nya, "Anakku, usiaku sekarang sudah lanjut, tunggulah dan tangguhkan kepergian-Mu sampai aku sudah mangkat."

"Ayah, izinkan Aku pergi selagi Ayah masih hidup karena dengan demikian kelak ketika Aku berhasil, Aku akan kembali ke kerajaan dan mempersembahkannya kepada Ayah."

Namun demikian, Raja tetap tidak mengizinkan Pangeran Siddharta pergi. Sementara Pangeran tetap pada tekad-Nya untuk pergi menjadi petapa mencari cara mengatasi usia tua, sakit, dan kematian.
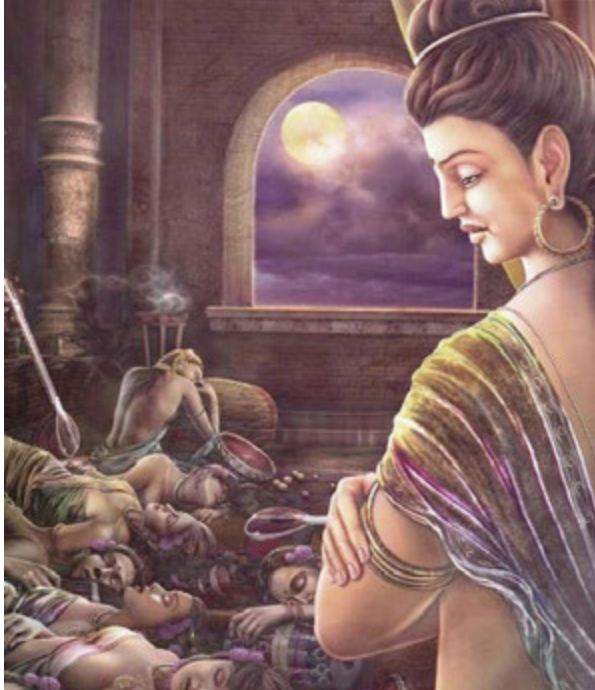
Gb. 3.2 Pangeran Siddharta melihat para penari tertidur pulas
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 3.2, kemudian ceritakan apa yang terjadi pada gambar tersebut :

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

2. Kepergian Pangeran Siddharta

Pangeran pergi menuju istana-Nya yang megah, indah, dan nyaman, kemudian berbaring di depan istana-Nya. Saat Beliau berbaring, semua pelayan perempuan serta para gadis penari yang memiliki kecantikan bagaikan bidadari dan memiliki kulit yang bersih yang memiliki kemampuan menyanyi, menari, dan bermain musik, berkumpul di sekeliling-Nya dengan lima jenis alat musik di tangan mereka dan mulai bermain musik, menari serta menyanyi, untuk menghiburnya. Tetapi, karena letih, Ia tidak lagi dapat menikmati hiburan berupa nyanyian, tarian, dan musik. Beliau tertidur pada saat itu juga.

Pada saat bangun dari tidur-Nya, Beliau melihat para gadis penari yang tertidur. Beberapa menimpa alat musiknya di bawah tubuhnya. Air liur mengalir keluar dari mulutnya mengotori pipi serta tubuhnya. Beberapa menggemeretakkan giginya. Beberapa

mendengkur. Beberapa mengoceh dalam tidurnya. Beberapa dengan mulut terbuka. Beberapa tidur tanpa mengenakan pakaian yang layak. Beberapa tertidur dengan rambut kusut berantakan. Semuanya terlihat seperti mayat yang menjijikkan di kuburan.

Menyaksikan perubahan yang menjijikkan dalam diri para gadis penari, Pangeran merenung dan menyadari bahaya dari kelahiran, usia tua, sakit, dan kematian. Pangeran Siddharta kemudian mengungkapkan perasaan-Nya dengan mengucapkan: "Oh, betapa menyulitkan!" "Oh, betapa menekan!" Kejadian tersebut menyebabkan Pangeran Siddharta berkeinginan kuat untuk melepaskan keduniawian dan menjadi petapa. Beliau berpikir, "Sekarang adalah waktunya bagi-Ku bahkan hari ini juga untuk pergi meninggalkan kehidupan rumah tangga."

Gb. 3.3 Pangeran Siddharta menyeberangi sungai Anoma
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 3.3, kemudian ceritakan peristiwa pada gambar tersebut :
....
....
....
....
....
....
....
....

Pada tengah malam Pangeran Siddharta keluar dari istana. Senin malam purnama di bulan Asadha. Pangeran tiba di pintu gerbang utama kota. Beliau hendak berangkat meninggalkan istana dengan menunggangi kuda istana, Kanthaka, bersama kusirnya, Channa yang memegang ekor Kuda Kanthaka. Adapun para dewa meletakkan tangan mereka di bawah kaki kuda itu pada setiap derapnya sehingga suara derapannya tidak terdengar oleh siapa pun.

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta?
2. Mengapa Pangeran Siddharta meminta delapan anugerah?
3. Apa yang menyebabkan Pangeran Siddharta makin mantap untuk meninggalkan istana?
4. Pesan moral apa yang dapat kamu petik dari cerita di atas?

Pantomimkan cerita Pangeran Siddharta meminta delapan anugerah, dan adegan meninggalkan istana bersama Channa dan Kanthaka.

B. Menjadi Petapa

Gb. 3.4 Pangeran Siddharta memotong rambutnya
Sumber : www.dhammaweb.net

Amati gambar 3.4, kemudian ceritakan peristiwa yang terjadi :

....
....
....
....
....
....
....

1. Peristiwa di Sungai Anoma

Demikianlah, mereka bertiga pergi bersama-sama. Berkat kebajikan kumpulan jasa-jasa dan keagungan Pangeran Siddharta, para dewa yang menjaga pintu gerbang kota dengan gembira membiarkan pintu gerbang tersebut tetap terbuka bagi Pangeran untuk keluar. Begitu Pangeran keluar dari pintu gerbang kota bersama Channa, Māra

Vasavattã yang tidak senang dan selalu menentang dan menghalangi Pangeran Siddharta untuk melepaskan keduniawian. Māra menahan Pangeran dengan berusaha menipu-Nya untuk memercayai bahwa pencegahan ini adalah demi kebaikan Pangeran sendiri. Dari angkasa, dia mengucapkan:

"O Bodhisattva Pangeran yang sangat bersemangat, jangan pergi melepaskan keduniawian menjadi petapa. Pada hari ketujuh dari sekarang, Roda Pusaka Surgawi akan muncul untuk-Mu." Dia juga menghalang-halangi dengan mengatakan, "Engkau akan menjadi raja dunia yang memerintah empat benua besar yang dikelilingi oleh dua ribu pulau kecil. Kembalilah, Yang Mulia!"

Pangeran menjawab, "Siapakah engkau, yang berbicara pada-Ku dan menghalang-halangi-Ku?"

Māra menjawab, "Yang Mulia, aku adalah Māra Vasavattã."

Kemudian, Bodhisattva menjawab dengan tegas: "O Māra yang sangat kuat. Aku sudah tahu bahkan sebelum engkau katakan, bahwa Roda Pusaka akan muncul untuk-Ku. Namun, Aku sama sekali tidak berkeinginan untuk menjadi raja dunia yang memerintah empat benua. Pergilah engkau, O Māra, dari sini; jangan menghalang-halangi-Ku."

Lalu, Māra menakut-nakuti Bodhisattva dengan kata-kata berikut, "O kawan, Pangeran Siddharta, ingatlah kata-kata-Mu itu. Mulai saat ini, aku akan membuat-Mu mengenalku dengan baik, ketika pikiran-Mu dipenuhi oleh nafsu-nafsu indria, kebencian, dan kekejaman." Sejak saat itu, dia selalu mencari-cari peluang untuk menggagalkan Pangeran Siddharta dan siapa pun yang mempunyai keinginan baik.

Pada akhirnya, mereka mencapai tepi Sungai Anomā. Pangeran mengistirahatkan kuda-Nya di tepi sungai dan bertanya kepada Channa, "Apa nama sungai ini?" Ketika dijawab oleh Channa bahwa sungai tersebut adalah Sungai Anomā, Bodhisattva menganggap itu adalah pertanda baik, dan berkata, "Pertapaan-Ku tidak akan gagal, bahkan sebaliknya

akan memiliki kualitas yang baik karena Anomā artinya bukan sesuatu yang rendah." Kemudian, Pangeran menepuk Kanthaka dengan tumit-Nya untuk memberikan aba-aba kepadanya agar menyeberangi sungai, dan Kanthaka melompat ke sisi seberang sungai.

Setelah turun dari punggung kuda, ketika tiba di seberang sungai dan berdiri di atas pasir di tepi sungai, Pangeran menyuruh Channa, "Channa sahabat-Ku, bawalah kuda Kanthaka bersama dengan semua perhiasan-Ku pulang. Aku akan menjadi petapa." Ketika Channa mengatakan bahwa dia juga ingin melakukan hal yang sama, Bodhisattva melarangnya sampai tiga kali dengan mengatakan, "Engkau tidak boleh menjadi petapa. Channa sahabat-Ku, pulanglah ke kota." Dia menyerahkan Kanthaka dan semua perhiasan-Nya kepada Channa.

Setelah itu, dengan pedang di tangan kanan-Nya, Pangeran memotong rambut-Nya dan mencengkeramnya bersama mahkota-Nya dengan tangan kiri-Nya. Rambut-Nya yang tersisa sepanjang dua jari mengeriting ke arah kanan dan menempel di kulit kepala-Nya. Sisa rambut itu tetap sepanjang dua jari hingga akhir hidup-Nya meskipun tidak pernah dipotong lagi.

Potongan rambutnya kemudian dilemparkan ke angkasa bersama mahkota-Nya. Pada waktu itu, Sakka, raja para dewa melihat rambut Bodhisattva dengan mata-dewanya. Sakka mengambilnya bersama dengan mahkota-Nya dengan menggunakan sebuah peti permata, berukuran satu yojanā, dan membawanya ke Surga Tāvatimsa. Ia kemudian menyimpannya di dalam Cetiya Culamani yang didirikannya dan dihias dengan tujuh jenis batu permata.

Saat itu datanglah Dewa Brahmā Ghatikāra yang berasal dari alam Sorga Brahma Suddhavasa Akanittha, membawakan delapan perlengkapan yaitu, (1) jubah luar, (2) jubah atas yang disebut ekacci, (3) jubah bawah, (4) ikat pinggang, (5) jarum dan benang, (6) pisau yang digunakan untuk menyerut kayu pembersih gigi, (7) mangkuk dan wadahnya, dan (8) saringan air. Kedelapan perlengkapan itu diserahkan kepada Pangeran Siddharta.

Pangeran Siddharta melemparkan busana-Nya yang lama menggantinya dengan pakaian seorang petapa. Brahma Ghatikara pun mengambil busana yang dilempar tersebut dan membawanya ke alam Sorga Akanittha dan mendirikan sebuah Cetiya berukuran dua belas Yojanā berhiaskan berbagai macam permata tempat ia menyimpan pakaian tersebut dengan penuh hormat. Karena Cetiya itu berisi busana, disebut *Cetiya Dussa*.

2. Perjumpaan dengan Raja Bimbisara

Setelah menjadi petapa, Siddharta berdiam selama tujuh hari dalam kebahagiaan pertapaan di hutan mangga yang disebut Anupiya. Siddharta kemudian berjalan kaki sejauh 30 yojanā menuju Kota Rājagaha. Tujuh hari sebelum Petapa Siddharta memasuki Kota Rājagaha untuk mengumpulkan dāna makanan, sebuah festival sedang dirayakan. Pada waktu Bodhisattva memasuki kota, Raja Bimbisāra mengumumkan dengan tabuhan genderang, "Festival telah selesai. Para penduduk harap segera kembali ke pekerjaannya masing-masing." Pada waktu itu, para penduduk masih berkumpul di halaman istana. Sewaktu Raja membuka jendela dan melihat keluar untuk memberikan perintah yang diperlukan, dia melihat Petapa Siddharta memasuki Rājagaha dengan penuh ketenangan.

Gb. 3.5 Raja Bimbisara bertemu Petapa Siddharta
Sumber : http://commons.wikimedia.org

Amati gambar 3.5, kemudian buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang peristiwa tersebut

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?

Melihat penampilan yang anggun, para penduduk Rājagaha menjadi sangat gembira. Terjadi kegemparan di seluruh kota seperti ketika Gajah Nālāgiri, yang juga disebut Dhammapāla, memasuki kota atau seperti para penghuni Alam Tāvatimsa yang ketakutan saat Raja Asura bernama Vepaciti, mendatangi tempat mereka.

Saat para penduduk Rājagaha saling berbicara, masing-masing dengan pendapatnya sendiri-sendiri, pelayan istana datang kepada Raja Bimbisāra dan melaporkan, "Raja besar, seorang yang luar biasa yang tidak seorang pun mengetahui apakah Beliau adalah Dewa atau Gandabha atau Naga atau Yakkha, sedang mengumpulkan dana makanan di Kota Rājagaha." Mendengar kata-kata ini, Raja yang telah melihat-Nya dari teras atas di istananya merasa penasaran dan memerintahkan menterinya, "Pergi selidiki orang itu. Jika Dia adalah Yakkha, Dia akan menghilang ketika tiba di luar kota ini. Jika Dia adalah Dewa, Dia akan berjalan di angkasa. Jika Dia adalah Naga, Dia akan masuk ke dalam tanah dan menghilang. Jika Dia manusia, Dia akan memakan makanannya di tempat tertentu."

Tiga orang menteri yang dikirim oleh Raja Bimbisāra untuk menyelidiki, mendekati, dan mengamati diri petapa. Kemudian, dua orang tetap tinggal sementara orang ketiga kembali menghadap raja dan melaporkan, "Raja besar, Petapa yang mengumpulkan dāna makanan masih duduk dengan tenang di jalan masuk ke gua yang menghadap timur di puncak Gunung Pandava. Dia sama sekali tidak merasa takut bagaikan raja singa atau raja macan atau raja sapi, setelah memakan makanan yang diperolehnya."

Mendengar hal itu, Raja tergopoh-gopoh pergi dengan mengendarai kereta mewah menuju tempat Petapa Siddharta di puncak Gunung Pandava sejauh yang dapat dilewati oleh kereta itu. Raja kemudian meninggalkan kereta dan melanjutkan dengan berjalan kaki. Ketika dia sudah berada di dekat Petapa Siddharta, dia duduk di atas sebuah batu yang sejuk setelah meminta izin dari Petapa dan merasa terkesan oleh sikap Petapa Siddharta.

Dia berkata, "Teman, Engkau masih berusia muda. Engkau juga memiliki karakteristik baik dan jasmani yang tampan. Aku rasa Engkau pasti berasal dari kasta tinggi, kesatria murni. Aku akan menawarkan kebahagiaan istana dan kekayaan. Apa pun yang Engkau inginkan

di dua negara Anga dan Magadha adalah wilayah kekuasaanku. Jadilah raja dan memerintahlah! Juga katakanlah padaku silsilah-Mu." Demikianlah Raja menanyai Petapa Siddharta dan menawarkan kerajaan kepada-Nya.

Petapa Siddharta memberitahukan Raja Bimbisāra bahwa Beliau berasal dari keturunan Sākya dan telah memutuskan untuk menjadi petapa; bahwa Beliau tidak tertarik dengan semua kenikmatan materi; dan bahwa, setelah menjadi petapa dengan tujuan untuk mencapai Nibbāna, Beliau akan mengasingkan diri ke dalam hutan dan mempraktikkan dukkaracariya agar dapat lebih cepat mencapai Nibbāna. Kemudian, Raja Bimbisāra menjawab, "Yang Mulia, aku telah mendengar bahwa 'Pangeran Siddharta', putra Raja Suddhodana, setelah melihat empat peristiwa dengan mata-Nya sendiri, pergi melepaskan keduniawian dan menjadi petapa, yang akan mencapai Pencerahan Sempurna. Pemimpin tertinggi di tiga alam. Setelah menyaksikan sendiri cita-cita agung-Mu untuk mencapai Nibbāna, aku percaya bahwa Engkau akan menjadi Buddha. Yang Mulia, izinkan aku mengajukan permohonan. Ketika Engkau telah mencapai Kebuddhaan, mohon agar kunjungan pertama-Mu adalah ke negeriku!" Setelah dengan sungguh-sungguh menyampaikan undangannya, Raja Bimbisāra kembali ke kota.

Mari Berkreasi

Meraih Cita-Cita dengan Celengan

Apakah kamu punya cita-cita ingin membeli sesuatu, tetapi uangnya belum cukup? Nah, untuk itu dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam mewujudkan keinginan kamu itu. Sekarang kamu diajak belajar membuat celengan untuk membantumu meraih cita-cita. Ingat, ya, kamu harus sabar dan ulet dalam menabung. Setelah celengan penuh, kamu juga harus tahu balas budi kepada orang-orang yang berjasa kepadamu dengan cara berbagi.

Yuk, kita membuat celengan sendiri dari kotak bekas, kaleng bekas, atau botol bekas. Dengan demikian, berarti kita mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai.

Bahan:

- 1 dus kecil bekas atau kaleng susu atau botol air
- 1 lembar kertas kado
- 1 spidol hitam
- 1 *double tape*

Cara membuat:

- Bungkuslah kotak, atau kaleng, atau botol dengan kertas kado dibantu *double tape*.
- Mintalah bantuan guru untuk menggunting sedikit bagian atas kotak/kaleng/botol untuk lubang memasukkan uang.
- Tulislah di bagian depan celengan dengan spidol tulisan "Celengan Cita-citaku" dan hiaslah dengan hiasan lainnya.
- Mulailah menabung untuk meraih cita-cita yang kamu inginkan.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang mengiringi Pangeran Siddharta meninggalkan istana?
2. Mengapa kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui?
3. Apa yang dilakukan Pangeran Siddharta di tepi Sungai Anoma?
4. Apa yang ditanyakan Raja Bimbisara kepada Petapa Siddharta?
5. Apa maknanya bagi kamu peristiwa Pangeran Siddharta meninggalkan istana?

Rangkuman

Peristiwa keempat yang dilihat Pangeran Siddharta sangat menginspirasi-Nya untuk segera meninggalkan istana. Namun demikian, Beliau harus berpamitan kepada ayah-Nya. Tentu ayah-Nya tidak mengizinkan, meskipun Beliau tidak dapat memenuhi delapan permohonan yang diajukan Pangeran jika tidak boleh meninggalkan istana.

Pada akhirnya, dengan ditemani oleh Channa dan Kuda Khantaka dan dibantu oleh para dewa, Beliau pergi meninggalkan istana meskipun kepergiannya dihalang-halangi oleh Mara bernama Vasavatta.

Di tepi Sungai Anoma, Pangeran Siddharta melepaskan semua pakaian seorang kesatria dan menggantinya dengan pakaian seorang petapa. Pangeran juga memotong rambut-Nya hingga tinggal sepanjang dua jari dan mengeriting ikal ke kanan.

Ketika telah menjadi petapa pun, Beliau masih “digoda” oleh tawaran Raja Bimbisara dengan janji akan diberikan separuh kerajaannya, namun Petapa Siddharta menolaknya.

Bersikap sabar juga mengandung makna ulet, terus berjuang pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Banyak manfaat dengan memiliki sifat sabar, di antaranya disukai banyak orang karena orang sabar tidak mudah emosi, sukses meraih cita-cita karena orang sabar sangat ulet berjuang meraih cita-citanya.

Mari Berkreasi

Membuat Blokse Gambar Pelepasan Agung

Buatlah blokse pelepasan agung yang terdiri atas empat adegan gambar, yaitu saat meminta delapan anugerah, saat meninggalkan istana yang ditemani oleh Channa dan kuda Khantaka, peristiwa di tepi Sungai Anoma, dan saat berjumpa dengan Raja Bimbisara.

Bahan:

1. Gambar empat adegan pelepasan agung
2. Kertas jeruk
3. Plastik mika
4. Spidol permanen warna hitam
5. Kertas origami
6. Lem basah

Cara membuat:

- Gambarlah pola bulan purnama di plastik mika
- Hitamkan daerah di luar pola dengan spidol
- Kucek-kucek kertas origami menjadi berkerut, lalu rapikan lagi dan tempelkan di plastik mika dengan lem basah
- Tempelkan kertas jeruk di bawah kertas origami dengan lem basah agar menjadi tebal.
- Potonglah gambar-gambar pelepasan agung dan tempelkan di daerah yang kosong. Maka, jadilah gambarnya.

Latihan 3

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kakek Rahula bernama ....
   a. Raja Suddhodana   c. Raja Suppabuddha
   b. Pangeran Siddharta   d. Raja Bimbisara
2. Setelah Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa, Beliau memiliki tekad kuat untuk menjadi ....
   a. raja   c. panglima
   b. petapa   d. pendeta
3. Berikut ini tidak termasuk dalam delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta, yaitu ....
   a. agar saya tidak menjadi tua   c. agar isteri tetap bersama saya
   b. agar saya tidak sakit   d. agar saya tidak mati
4. Raja Suddhodana berusaha mencegah Pangeran Siddharta dengan cara ....
   a. menyerahkan tahta   c. menjanjikan hadiah
   b. memenuhi permintaan-Nya   d. menghibur
5. Pangeran Siddharta meninggalkan istana pada waktu ....
   a. sore   c. malam
   b. siang   d. pagi
6. Kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui oleh siapa pun karena dibantu oleh ....
   a. Kanthaka   c. Dewa
   b. Channa   d. Mara
7. Kepergian Pangeran Siddharta dicegah oleh Marā yang bernama ....
   a. Arati   c. Tanha
   b. Vasavatta   d. Kama
8. Pangeran Siddharta melepas pakaiannya untuk menjadi petapa di ....
   a. tepi Sungai Anoma   c. Taman Lumbini
   b. Hutan Uruvela   d. Hutan Gaya
9. Pangeran Siddharta memotong rambutnya menggunakan ....
   a. pedang   c. golok
   b. pisau   d. samurai

10. Panjang sisa rambut Pangeran Siddharta setelah dipotong adalah ....
    a. satu jari
    b. dua jari
    c. tiga jari
    d. empat jari

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta.
2. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kalimat "Oh, betapa menyulitkan." dan "Oh, betapa menekan"?
3. Siapakah Mara Vassavatta?
4. Tuliskan delapan kelengkapan seorang petapa.
5. Siapakah Raja Suddhodana?

Renungan

" Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan kebencian.
Kebencian akan berakhir bila dibalas dengan cinta kasih.
Ini adalah hukum kebenaran abadi "

(Dhammapada I, ayat 5)

Aspirasi

Melihat hidup diliputi dengan kelahiran, sakit, dan tua, Pangeran Siddharta terinspirasi setelah melihat keagungan seorang Petapa Suci. Cara mengatasi penderitaan adalah dengan melepas segala kemelekatan. Tuliskan aspirasimu tentang cara mengatasi penderitaan, kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

"Menyadari hidup adalah penderitaan, berusahalah dengan sungguh - sungguh".
(Sabda Buddha)

Pelajaran IV

Puja Bakti

Tahukah kamu?

Melakukan puja bakti bermanfaat agar batin menjadi tenang, waspada, dan bertambah karma baik. Dimanakah umat Buddha puja bakti? Mari kita simak materi berikut

A. Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Cara Puja Bakti

1. Pengertian Puja Bakti

Sebagai umat Buddha yang berbakti, sebaiknya setiap hari Minggu melaksanakan puja bakti/kebaktian. Puja bakti biasanya dilaksanakan waktu pagi hari. Bila kamu pernah mengikuti puja bakti, kamu adalah manusia yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang meyakini Tuhan akan menganut dan memeluk salah satu agama dan akan melaksanakan ibadah, kebaktian atau puja bakti di tempat ibadah mereka sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. Puja bakti/kebaktian, yaitu upacara, ritual atau sembahyang yang dilakukan sebagai ungkapan keyakinan (*Saddha*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, Dhamma dan Sangha (*TriRatna*).

2. Tujuan Melaksanakan Puja Bakti

Puja bakti/kebaktian dalam agama Buddha dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan menggunakan doa yang berbeda sesuai dengan aliran masing-masing karena agama Buddha juga banyak aliran dan banyak sekte. Dalam kebaktian, ada yang menggunakan bahasa

Mandarin, bahasa Sanskerta, bahasa Pali, bahasa Jepang, Tibetan, dan bahasa yang lain. Meskipun cara dan doa yang dibacakan ketika kebaktian berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu seperti berikut.

a. Menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur *TriRatna* (Buddha, Dhamma dan Sangha)
b. Meningkatkan keyakinan (*Saddha*) dengan tekad (*Aditthana*) terhadap *TriRatna*
c. Mengembangkan empat sifat luhur (*Brahma Vihara*), yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, dan batin seimbang
d. Mengulang atau membaca dan merenungkan kembali khotbah-khotbah Buddha
e. Melakukan *Anumodana*, yaitu membagi perbuatan baik kepada makhluk lain
f. Berbagi kebajikan kepada semua makhluk

Gb. 4.1 Bhikkhu sedang merapikan altar
Sumber : Foto Koleksi Penulis

Amati gambar 4.1, kemudian tulis apa yang terdapat pada gambar tersebut:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Hal yang terpenting saat melakukan puja bakti adalah pikiran bersih, penuh konsentrasi agar indra-indra terkendali saat membaca doa untuk mengagungkan *TriRatna*. *Paritta* yang dibaca dalam puja bakti berisi doa agar semua makhluk berbahagia.

Puja bakti yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan akan bermanfaat besar, yaitu seperti berikut.

a. Keyakinan (*saddha*) dan bakti kepada *TriRatna* akan bertambah
b. Empat sifat luhur (*brahma vihara*) akan berkembang
c. Indra (*samvara*) akan terkendali karena pikiran diarahkan untuk puja bakti

d. Menimbulkan perasaan puas (*Santutthi*) karena telah berbuat baik
e. Menimbulkan kebahagiaan (*Sukha*) dan ketenangan batin.

3. Manfaat dan Tata Cara Puja Bakti

Dalam agama Buddha, puja bakti (kebaktian) bukan hanya merupakan kewajiban bagi umat, tetapi menjadi kebutuhan agar memetik manfaat bagi kehidupan. Manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan puja bakti antara lain.

a. Menambah keyakinan (*Saddha*)
b. Memiliki cinta kasih, belas kasihan, rasa simpatik, dan keseimbangan batin (*Brahma Vihara*)
c. Perasaan puas (*Santutthi*)
d. Kedamaian (*Shanti*)
e. Kebahagiaan (*Sukkha*)

Manfaat puja bakti dapat juga untuk melakukan penyadaran, di depan altar Buddha

Kegiatan 1

Bacalah syair Penyadaran Diri di bawah ini bersama teman-teman sekelasmu dengan bimbingan guru! Hafalkan satu bait Syair Penyadaran Diri, kemudian ucapkan jika kamu melakukan kesalahan!

Syair Penyadaran Diri

Di hadapan Buddha aku menyesali
Kesalahan yang aku lakukan kepada mereka
Secara tulus dan terbuka
Semoga batinku menjadi tenteram

Jika dengan tindakan, ucapan, dan pikiran
Orang lain telah berbuat salah kepadaku
Aku dengan tulus memaafkan semuanya
Di hadapan Buddha Yang Mahasempurna

Tata urutan dan cara puja bakti disesuaikan dengan Vihara dan aliran yang dianut oleh umat yang melaksanakan puja bakti. Tata urutan puja bakti yang sering dilakukan adalah seperti berikut.

a. Puja bakti diawali dengan membacakan *Paritta* atau *Sutra.*
b. Meditasi untuk mengembangkan batin .
c. Bhikkhu, Pandita, penceramah atau guru agama memberikan ceramah atau cerita.
d. Berdana (*dana paramita)* untuk melatih kemurahan hati .
e. Melakukan pelimpahan jasa kepada leluhur agar para dewa dan naga yang perkasa memberkati kita semua.
f. Puja bakti ditutup dengan membacakan *Paritta* atau *Sutra* penutup.

Makna *Paritta* yang dibaca ketika puja bakti adalah mengulang khotbah Buddha, mengembangkan sifat luhur dan mendoakan agar semua makhluk berbahagia.

B. Macam-Macam Puja Bakti

Kegiatan 2

1. Salinlah di buku latihanmu *Paritta* atau Mantra yang biasa kamu bacakan. Ketika mengikuti kebaktian, bacalah bersama teman-teman dan gurumu.
2. Lakukan kebaktian baik secara pribadi ataupun bersama teman-teman sekelasmu. Ceritakan pengalamanmu setelah mengikuti kebaktian tersebut.
3. Kunjungi Vihara/Cetiya. Tanyakan kepada pembina atau pengurus Vihara tentang tata urutan puja bakti di Vihara tersebut. Tuliskan jawabanmu di buku latihan dan bandingkan dengan penjelasan di atas.

1. Kebaktian Umum

Kebaktian umum adalah kebaktian yang dilaksanakan secara bersama-sama di Vihara, Cetiya ataupun Candi. Contoh kebaktian umum, yaitu kebaktian dewasa, usia lanjut (manula), kebaktian sekolah minggu, dan kebaktian hari raya. Kebaktian umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu kebaktian yang dihadiri Bhikkhu dan kebaktian yang tidak dihadiri oleh Bhikkhu.

Permohonan tuntunan Paritta Tisarana Pañcaīla (*Arādhanā Tisarana Pañcaīla)* dibacakan agar dibimbing Bhikkhu berlindung kepada *TriRatna* dan tekad melaksanakan Pancasila. Ketika Bhikkhu akan ceramah, umat membacakan *Paritta* permohonan ceramah (*Arādhanā Dhammadesanā*).

Perbedaan kebaktian yang dihadiri dan tidak dihadiri Bhikkhu adalah seperti berikut.

Perbedaan	Baca Paritta	Meditasi	Ceramah	Pemberkatan
Kebaktian yang dihadiri Bhikkhu	Membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dibimbing Bhikkhu	1. Membaca permohonan *Dhammadesanā* 2. Disampaikan oleh Bhikkhu	Dilakukan pemercikan air oleh Bhikkhu
Kebaktian yang tidak dihadiri Bhikkhu	Tidak membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dipimpin oleh pemipin kebaktian	1. Tidak membaca permohonan *Dhammadesanā* 2. Disampaikan oleh Pandita/ Umat	Tidak dilakukan pemercikan air

2. Kebaktian Sekolah

Kebaktian sekolah adalah kebaktian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran agama Buddha dilaksanakan. Di dalam kebaktian ini, pembacaan doa tidak mengikat dan mengikuti kebiasaan di sekolah

tersebut. Pada umumnya, sebelum pelajaran agama Buddha dimulai, siswa dan guru membacakan Paritta Namaskara Gatha. Setelah pelajaran selesai, siswa membacakan kembali Namaskara Gatha atau Vihara Gita Namaskara. Tujuan kebaktian di sekolah agar para siswa lebih yakin terhadap kebenaran Dharma Buddha. Tujuan lainnya ialah memberi pengaruh batin siswa agar lebih tenang dan konsentrasi dalam belajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam kebaktian di sekolah adalah mempersiapkan suasana tenang dan batin yang damai. Suasana tenang dan damai akan membuat pembacaan *Paritta* lebih hikmat.

Cipt : Bhikkhu Girirakhito

GITA NAMASKARA

Tempo : Hikmat

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
mengajarkan kita kebenaran

Gb.4.2 Kebaktian bersama di ruang Baktisala
Sumber : Foto Koleksi Penulis

Amati gambar 4.2, kemudian ceritakan apa yang ada pada gambar tersebut :

....
....
....
....
....
....
....

3. Kebaktian Pribadi

Kebaktian pribadi adalah kebaktian yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga yang biasanya dilaksanakan di rumah. Akan tetapi, terdapat pula umat Buddha yang melaksanakan kebaktian pribadi di *Vihara* ataupun *Cetiya.*

Pengatur jalannya puja bakti adalah pemimpin kebaktian. Dalam puja bakti, terdapat sikap hormat yang perlu dilakukan agar lebih hikmat. Sikap hormat ketika puja bakti, yaitu seperti berikut

a. Bersujud (*Namaskara*); dengan lima titik menyentuh lantai
b. Beranjali; dengan merangkapkan kedua tangan di depan dada.
c. Berjalan *(Pradaksina/Padakkhina);* dengan mengelilingi altar/candi searah jarum jam sebanyak tiga kali, tangan bersikap anjali dan tanpa menggunakan alas kaki.

Gb. 4.3 Kebaktian di Vihara
Sumber : Dok. Kemdikbud

Amati gambar 4.3, kemudian buatlah pertanyaan yang terdapat dalam gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

4. Sopan Santun di Vihara

Mengunjungi Vihara sebaiknya menunjukkan tata krama atau sikap hormat dan sopan dengan mematuhi peraturan di Vihara tersebut. Dengan melakukan tata krama mematuhi peraturan di Vihara, puja bakti dapat berlangsung dengan tertib dan hikmat, tenang dan nyaman. Tata krama yang ada di Vihara contohnya adalah seperti berikut.

1. Tata Krama Berpakaian
    a. Berpakaian rapi dan sopan
    b. Melepaskan alas kaki, topi maupun jaket
    c. Meletakkan alas kaki pada tempat yang disediakan

2. Tata Krama Pikiran
    a. Pikiran bersih saat memasuki halaman Vihara
    b. Menjaga kesadaran agar pikiran tetap bersih dan suci

3. Tata Krama Ucapan
    a. Memberi salam dengan bersikap anjali kepada *Bhikkhu* dan sesama umat Buddha
    b. Bersikap ramah kepada siapa saja
    c. Mengikuti puja bakti dengan tertib dan hikmat
    d. Membaca doa dan *paritta* dengan tenang;

4. Tata Krama dalam Perbuatan
    a. Memasuki ruang puja bakti dengan bersikap *anjali*
    b. Sebelum dan setelah meninggalkan ruang puja bakti, bersujud (*Namaskara*) di hadapan altar Buddha
    c. Mendengarkan ceramah atau cerita dengan tenang
    d. Bermeditasi dengan tenang dan serius
    e. Bersikap sopan, tenang, tidak bercanda atau berisik, dan tidak lari-larian
    f. Mematikan *mobile phone* ketika puja bakti
    g. Membuang sampah pada tempatnya
    h. Tidak makan atau minum ketika di ruang puja bakti
    i. Tidak menjulurkan kaki ke depan altar

5. Tata Krama terhadap Bhikkhu/Bhikkhuni
    a. Menghormat dengan bersikap anjali memberi salam atau ber-namaskara
    b. Dengan sopan memanggil Bhikkhu dengan panggilan "Bhante" dan Bhiksu dengan panggilan "Suhu" atau "Sefu"
    c. Berhenti sejenak jika berpapasan dengan anggota Sangha

d. Bangun jika sedang duduk, dan memberi tempat duduk yang baik kepada anggota Sangha
e. Duduk di tempat yang tidak lebih tinggi dari Bhikkhu/Bhikkhuni
f. Bila bicara dengan anggota Sangha yang berbeda jenis, sebaiknya dilakukan di tempat terbuka.

Kegiatan 3

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu lakukan jika bertemu dengan seorang Bhikkhu/Bhikkhuni?
2. Praktikkan sikap hormat ketika bertemu Bhikkhu/Bhikkhuni di Vihara dan Cetiya dengan teman-temanmu di depan kelas.

Rangkuman

- Sebelum melaksanakan kebaktian, batin/pikiran harus baik dan tenang agar kebaktian berjalan dengan hikmat.
- Kebaktian dibedakan menjadi tiga, yaitu kebaktian di Vihara, sekolah, dan kebaktian di rumah/pribadi.
- Saat puja bakti diwajibkan menjaga tata tertib yang telah ditentukan Vihara.
- Bukan hanya saat melaksanakan kebaktian saja sopan santun harus dijaga, tetapi saat berada di mana pun kita wajib menjaga sopan santun.

Mari Berkreasi

Mari Membuat Duplikat Altar

Buatlah altar di atas karton bersama kelompokmu dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Amatilah letak setiap benda yang ada di altar sembahyang.
2. Carilah gambar-gambar persembahan di altar di berbagai sumber seperti internet, buku, koran, kalender, foto, dll.
3. Tempelkan gambar benda-benda sembahyang tersebut di kertas karton hingga membentuk sebuah altar yang tertata rapi dan indah.

Latihan 7

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Tempat yang digunakan untuk perayaan hari besar agama Buddha disebut ....
   a. Vihara c. Candi
   b. Cetiya d. Arama

2. Sebelum mendengarkan khotbah Dhamma sebaiknya melakukan ....
   a. berdoa c. meditasi
   b. berdana d. ceramah

3. Paritta Aradhana Dhamma Desana dipanjatkan setelah umat melakukan ....
   a. namaskara c. meditasi
   b. ceramah d. keluar

4. Memanjatkan *Paritta* saat kebaktian berarti telah mengulang ....
   a. ajaran Buddha c. mantra
   b. pelajaran d. doa-doa

5. Kebaktian agama Buddha biasanya diatur oleh ....
   a. pemimpin kebaktian c. samanera
   b. Pandita d. Bhikkhu

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Persembahan lilin atau pelita di atas altar melambangkan ....
2. Para Bhikkhu dan Bhikkhuni tinggal ....
3. Kebaktian di rumah sebaiknya dilaksanakan setiap ....
4. Saat kebaktian di vihara sebaiknya menggunakan pakaian yang....
5. Manfaat meditasi setiap hari dapat menenangkan ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Tuliskan tiga macam kebaktian agama Buddha.
2. Bagaimana sikap yang baik ketika membaca *Paritta?*
3. Tuliskan tiga macam peralatan sembahyang yang terdapat di altar.
4. Jelaskan manfaat suka berdana!
5. Tuliskan lima macam persembahan di altar.

Ulangan Akhir Semester 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Istana Pangeran Siddharta yang terdiri atas sembilan tingkat adalah ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

2. Ketika musim dingin tiba, Pangeran Siddharta akan menempati istana yang bernama ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

3. Istana yang dibangun dengan memiliki langit-langit yang tinggi dan jendela yang lebar ialah istana ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

4. Tujuan diadakannya berbagai lomba oleh Raja Suddhodana adalah untuk ....
   a. memilih calon istri Pangeran Siddharta
   b. menjawab keragu-raguan para raja
   c. merebutkan hadiah besar dari raja
   d. memenuhi syarat menjadi calon raja

5. Semua jenis perlombaan mampu diikuti oleh peserta, tetapi ada satu yang hanya dapat dilakukan oleh Pangeran Siddharta, yaitu ....
   a. memanah c. bermain pedang
   b. menaklukkan kuda liar d. balapan kuda

6. Para dewa menyamar berupa empat penampakan dengan tujuan untuk ....
   a. membantu Pangeran menjadi Buddha
   b. membantu Pangeran meninggalkan keduniawian
   c. memberi pelajaran penting pada Pangeran
   d. mengingatkan Pangeran tentang arti kehidupan

7. Channa menjelaskan arti orang tua kepada Pangeran Siddharta sebagai orang yang ....
   a. hidup lama
   b. rambutnya memutih
   c. keriput kulitnya
   d. ompong giginya

8. Pertanda kedua yang diperlihatkan para dewa kepada Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang tua
   b. orang sakit
   c. orang mati
   d. petapa

9. Anak Pangeran Siddharta diberi nama Rahula yang artinya ....
   a. awan
   b. cahaya
   c. belenggu
   d. mutiara

10. Kissā Gotami mengungkapkan kegembiraannya melihat Pangeran Siddharta dengan mengucapkan kata ....
    a. Nibbana
    b. Nimitta
    c. Nirwana
    d. Nibbuta

11. Pangeran Siddharta meninggalkan istana saat bulan di angkasa sedang ....
    a. purnama
    b. sabit
    c. terang
    d. gelap

12. Perhitungan kalender saat Pengeran Siddharta meninggalkan istana adalah pada waktu bulan ....
    a. Kathina
    b. Asadha
    c. Magha
    d. Waisak

13. Marä menggoda Pangeran Siddharta bahwa Dia tidak usah pergi meninggalkan istana karena akan muncul Roda Surgawi untuk-Nya pada hari ke ....
    a. lima
    b. enam
    c. tujuh
    d. delapan

14. Marä mengancam Pangeran Siddharta bahwa ia akan muncul dalam pikiran-Nya ketika pikirin dipenuhi oleh ....
    a. keinginan   c. semangat
    b. kesan-kesan   d. kebencian

15. Sisa rambut Petapa Siddharta mengeriting dengan melingkar ke arah ....
    a. kanan   c. kiri
    b. samping   d. depan

16. Mampu menahan diri menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan disebut ....
    a. tenang   c. sabar
    b. puas   d. damai

17. Ketika sedang menghadapi kesulitan, orang hendaknya bersabar dan terus ....
    a. berharap   c. menunggu
    b. berusaha   d. menanti

18. Sikap yang tepat ketika ada teman mengejekmu adalah ....
    a. membalas   c. dendam
    b. menangis   d. bersabar

19. Contoh sikap sabar berikut ini adalah ....
    a. mengerjakan soal dengan terburu-buru
    b. menghitung perkalian dengan cermat
    c. membalas ejekan teman
    d. membaca buku tergesa-gesa

20. Dalam Jataka 55, sikap sabar dan pantang menyerah dimiliki oleh ....
    a. siluman raksasa   c. Pangeran Lima Senjata
    b. peri hutan   d. Penduduk desa

21. Senjata yang sangat sakti dalam kisah Jataka 55 sesungguhnya adalah ....
    a. panah   c. tombak
    b. pikiran   d. pedang

22. Buddha mengatakan dalam Mangala Sutta bahwa berkah akan dimiliki oleh orang yang sabar dan ....
    a. lemah lembut
    b. tenang
    c. periang
    d. gembira

23. Sikap lemah lembut dapat dilakukan melalui cara berpikir, berbicara, dan ....
    a. berdebat
    b. berteman
    c. berperilaku
    d. bertetangga

24. Berpikir yang lemah lembut adalah jika pikiran dipenuhi ....
    a. kesenangan
    b. cinta kasih
    c. suka cita
    d. keceriaan

25. Kalimat lemah lembut yang diucapkan ketika menolak ajakan orang lain adalah ....
    a. "Aku tidak senang pergi bersamamu!"
    b. "Gak ah, lagi males, nih!"
    c. "Maaf, ya, lain kali saja!"
    d. "Aku ada acara yang lebih penting, nih!"

26. Tindakan yang tepat setelah kamu menolong orang lain adalah ....
    a. meminta hadiah
    b. memberi tahu teman
    c. menunggu bayaran
    d. diam penuh bahagia

27. Orang yang perlu mendapat pertolongan sejati berikut ini adalah....
    a. teman yang tidak mengerjakan PR
    b. pengemis yang pura-pura sakit
    c. teman yang sakit tidak bisa berobat
    d. teman yang jatuh karena bandel

28. Seseorang yang telah mendapat pertolongan dan bantuan harus ....
    a. meminta pertolongan lagi
    b. berterima kasih
    c. diam karena malu
    d. meminta maaf

29. Cara terbaik jika kamu hendak mengungkapkan rasa terima kasih adalah ....
    a. cukup mengucapkan terima kasih dan berdoa
    b. bercerita kepada orang lain atas pertolongannya
    c. berterima kasih dalam hati dan bersyukur
    d. berusaha membalas jasa-jasanya dan berbuat baik

30. Cara berterima kasih yang benar atas makanan yang telah kamu dapatkan adalah ....
    a. makan dengan baik dan berterima kasih
    b. makan makanan yang enak saja
    c. menyisakan makanan yang tidak disukai
    d. mencicipi sedikit dan memilih makanan lain

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Istana yang di dalamnya terdapat kain wol dan perlengkapan baju hangat adalah istana pada musim ....
2. Pemenang dalam perlombaan ketangkasan adalah ....
3. Kesedihan Pangeran Siddharta pertama kali keluar istana karena Dia melihat....
4. Petapa adalah orang yang dalam hidupnya melaksanakan ....
5. Potongan rambut Pangeran Siddharta disimpan oleh dewa bernama ....
6. Petapa Siddharta mendapat seperangkat perlengkapan seorang petapa dari dewa brahma yang bernama ....
7. Cita-cita harus dicapai dengan sikap sabar dan ....
8. Dalam Jataka 55, Siluman Rambut Lengket dikalahkan dengan kekuatan kesabaran dan ....
9. Orang yang patut kita ucapkan terima kasih atas jasa-jasanya mendidik murid-muridnya adalah ....
10. Berterima kasih kepada Buddha yang terbaik dilakukan dengan cara ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan dua hal penting yang terjadi pada masa remaja Pangeran Siddharta.
2. Bagaimana cara terbaik menghadapi usia tua, sakit, dan mati?
3. Tuliskan permohonan Raja Bimbisara kepada Petapa Siddharta.
4. Jelaskan bagaimana cara terbaik dalam meraih cita-cita.
5. Jelaskan bagaiman cara kamu berterima kasih kepada kedua orang tua dan guru-gurumu.

Aspirasi

Setiap manusia memiliki agama sebagai pedoman hidup, jalan hidup, atau kendaraan mencapai kebahagiaan tinggi. Ritual keagamaan sering dijadikan media dekat dengan Tuhannya. Tuliskan aspirasimu hal-hal yang dapat kamu ketahui tentang manfaat doa dalam peribadatan. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Menyadari tentang manfaat doa, aku bertekad semoga semua makhluk berbahagia:
"Semoga aku dapat mengembangkan cinta kasih kepada semua makhluk".

Pelajaran V

Melakukan Puja Bakti

Tahukah kamu?

Kebaktian agama Buddha biasanya dilakukan di suatu tempat. yaitu Vihara, Cetiya dan Arama. Dapat juga dilakukan di rumah dan sekolah dengan cara berdoa. Pekerjaan apa yang perlu diawali dengan berdoa? Nah, mari kita simak materi di bawah

A. Waktu dan Tempat untuk Puja Bakti

1. Waktu Puja Bakti

Umat Buddha melakukan puja bakti setiap saat dan tidak ditentukan oleh waktu. Biasanya, umat Buddha melakukan kebaktian setiap hari Minggu di Vihara atau di Cetiya. Setiap Vihara atau Cetiya memiliki jadwal untuk melaksanakan puja bakti. Kebaktian juga dapat dilakukan sendiri atau bersama keluarga setiap pagi dan malam.

Apa yang dilakukan umat Buddha ketika mengunjungi Vihara, Cetiya, atau Kelenteng? Di Vihara, Cetiya, atau Kelenteng mereka mencuci tangan dan kaki. Kebersihan tubuh dan pikiran dipuji oleh Buddha. Vihara merupakan tempat suci yang artinya tempat berdiam. Kata Vihara semula ditujukan pada tempat kediaman Buddha. Kemudian, digunakan untuk menunjukkan tempat kediaman para Bhikkhu.

Di dalam penyembahan terhadap Buddha Rupang, umat Buddha tidak seperti seorang pemuja berhala menyembah kayu, tanah liat atau Rupang. Tuduhan sebagai pemujaan berhala terhadap umat Buddha adalah disebabkan ketidaktahuan.

Bagi umat Buddha, Vihara adalah tempat Buddha tinggal tidak hanya di masa lalu, tetapi juga untuk saat ini. Walaupun Sang Buddha telah tiada, namun pengaruh-Nya masih bertahan hingga sekarang, seperti wangi-wangian yang harumnya masih terus tertinggal. Umat Buddha merasa mereka membawa persembahannya untuk seseorang yang dianggap masih benar-benar hidup.

Mempersembahkan bunga dan dupa adalah bentuk persembahan, penghormatan, pemujaan, dan ucapan rasa syukur. Persembahan bunga dan dupa diikuti ungkapan berupa bait-bait (syair-syair) yang mengingatkan seseorang tentang sifat-sifat mulia Sang Buddha.

Umat Buddha yang baik harus memulai dari menghormat dan sembahyang, memuji kemuliaan Buddha, bertekad memperoleh kegembiraan hidup dengan melaksanakan Ajaran Buddha, dan membagi keberuntungan kepada semua makhluk.

Gb. 5.1 Vihara di jawa tengah
Sumber : Foto Koleksi Penulis

Amati gambar 5.1, kemudian buatlah pertanyaan-pertanyaan :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

2. Tempat Puja Bakti

Biasanya umat Buddha melaksanakan puja bakti bersama setiap hari Minggu, sedangkan puja bakti perorangan/pribadi dilakukan pada

pagi dan sore hari. Puja bakti dapat dilakukan di rumah, *Arama, Vihara, Cetiya*, Candi atau tempat-tempat tertentu yang pantas digunakan untuk melakukan puja bakti.

- Vihara yang memenuhi syarat dan fasilitas lengkap terdiri atas
  a. Gedung tempat kegiatan Sangha (*uposathagara*)
  b. Tempat puja bakti (*bakti sala*)
  c. Tempat mendengarkan Dharma (*Dhammasala/Dharmasala*)
  d. Tempat tinggal Bhikkhu, Bhikkhuni, Samanera, Samaneri (*Kuti*)
  e. Ruang perpustakaan
  f. Ruang meditasi
  g. Ruang serbaguna

- Tempat untuk melakukan puja bakti pada umumnya adalah seperti berikut.
  a. Arama, tempat kebaktian yang lebih luas dari Vihara. Arama memiliki taman luas yang biasanya digunakan untuk latihan meditasi. Fasilitas lainnya hampir sama dengan fasilitas yang terdapat di Vihara.
  b. Cetiya, tempat puja bakti umat Buddha yang lebih kecil dan sarananya lebih sederhana dibandingkan dengan Vihara.
  c. Candi, bangunan suci agama Buddha yang merupakan perbesaran dari Stupa. Candi biasanya digunakan untuk kebaktian agama Buddha ketika memperingati hari raya

Gb. 5.2 Altar Buddha
Sumber : Foto Koleksi Penulis

Amati gambar 5.2, buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

Di ruang kebaktian terdapat meja sembahyang yang disebut altar berfungsi untuk meletakkan alat sembahyang dan persembahan. Alat sembahyang tersebut seperti lonceng, genta, dan sebagainya. Benda persembahan di altar bukanlah dipersembahkan kepada Buddha karena Buddha bukanlah dewa yang dapat menikmati persembahan tersebut, dan patung Buddha bukanlah berhala/patung yang dipuja dengan benda persembahan.

- Benda persembahan di altar memiliki makna seperti berikut.
  a. *Buddha Rupang* berfungsi sebagai lambang penghormatan terhadap Buddha dan sebagai objek meditasi.
  b. *Lilin* melambangkan penerangan bagi batin yang dipenuhi oleh kekotoran batin.
  c. *Hio/dupa* melambangkan keharuman kebajikan.
  d. *Air* melambangkan kerendahan hati, kesucian dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
  e. *Bunga* melambangkan ketidakkekalan hidup.
  f. *Buah* melambangkan hasil perbuatan dan sebagai ucapan terima kasih terhadap Buddha.

Kegiatan 1

1. **Warnailah gambar altar di bawah ini!**
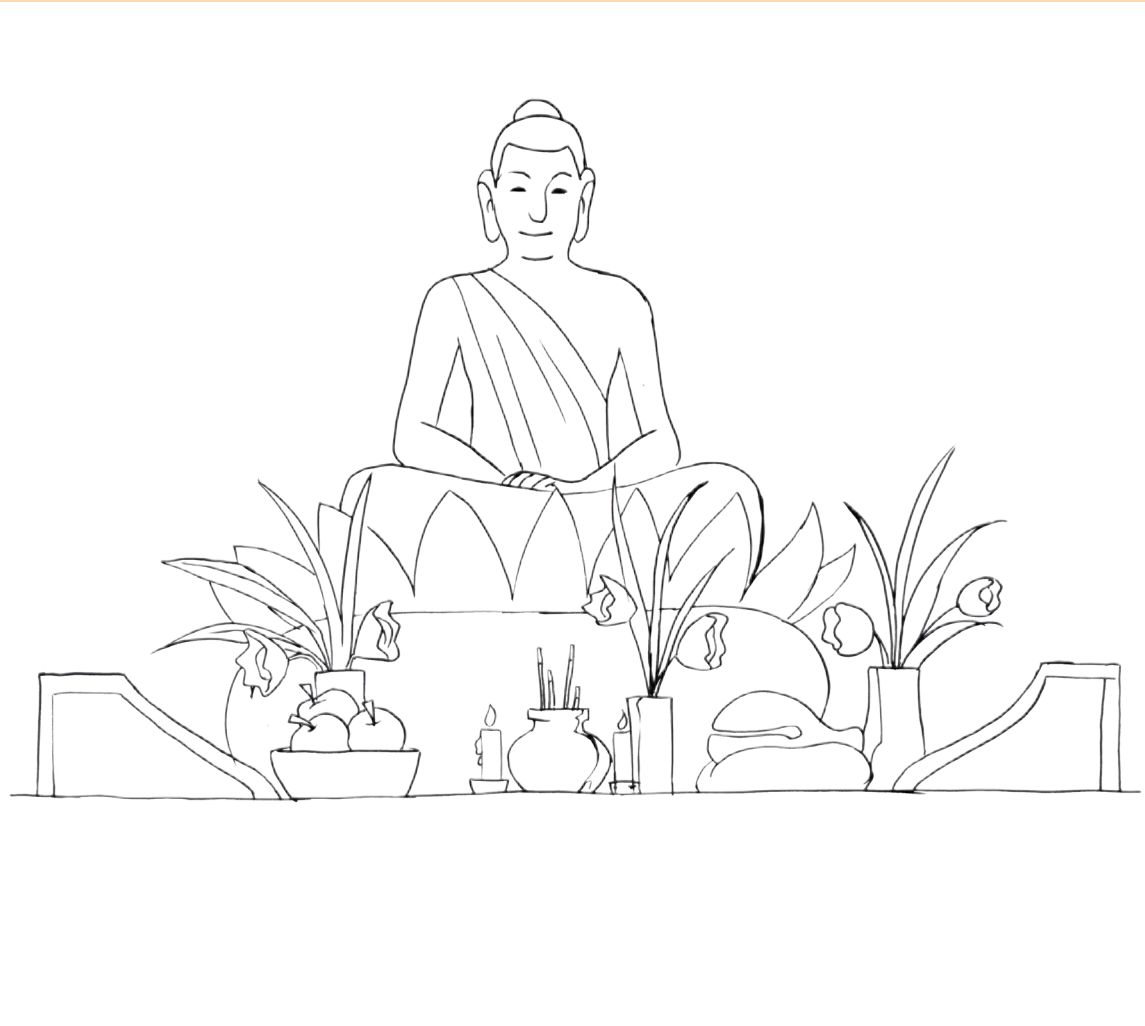
B. Puja dalam Kegiatan Hidup Sehari-hari

1. Puja Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur

Sebelum melakukan kegiatan, hal yang harus dilakukan adalah berdoa. Berdoa dapat menimbulkan manfaat seperti ketenangan dan kebahagiaan. Setelah melakukan kegiatan diakhiri dengan doa sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan, Triratna, dan Bodhisattva agar selamat dan sukses, serta karma baik yang telah diperbuatnya. Kegiatan yang perlu diawali dan diakhiri dengan doa antara lain seperti berikut.

Amati gambar 5.3, kemudian sebutkan apa yang terdapat pada gambar tersebut :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Gb. 5.3 Berdoa sebelum tidur
Sumber: Dok. Kemdikbud

a. Doa Sebelum Tidur

Berdoa sebelum tidur agar pikiran menjadi tenang, saat bangun tidur tepat waktu badan terasa segar. Contoh doa sebelum tidur:

"Aku berdoa semoga aku dapat tidur dengan nyenyak.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia."
Sadhu-sadhu-sadhu.

Setelah membaca doa, merenungkan tekad dalam hati:
"Aku bertekad menghentikan perbuatan jahat.

Aku bertekad memperbanyak perbuatan baik.
Aku bertekad melakukan perbuatan yang berguna untuk makhluk lainnya.

Semoga semua makhluk hidup memperoleh kebahagiaan.
Semoga semua makhluk hidup memperoleh ketenteraman.
Semoga semua makhluk hidup dapat mengatasi penderitaan."
Semoga dengan tekad yang mulia kami diberkahi kesehatan dan berkesempatan melakukan kebajikan.

Gb. 5.4 Berdoa setelah bangun tidur
Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati gambar 5.4, kemudian ceritakan apa yang terjadi pada gambar tersebut :

....
....
....
....
....
....
....

2. Doa Sesudah Bangun Tidur

Saat terbangun dari tidur, aku bangkitkan kesadaran. Aku tidak boleh berleha-leha lagi karena dapat menambah benih kemalasanku. Aku duduk semedi, memutuskan semua khayalan-khayalan dan kegelisahan yang ada. Aku bertekad mengatasi penderitaan kehidupan ini. Untuk itu, aku harus berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya, yang menjadi modal dasar kebahagiaanku.

Setelah bangun tidur, ungkapan yang lebih baik adalah dengan mengucapkan puji syukur. Contoh doa setelah bangun tidur:

"Aku berdoa, Aku bersyukur dapat tidur dengan nyenyak.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia."
Sadhu-sadhu-sadhu.

Setelah membaca doa, merenungkan tekad dalam hati :

"Aku bertekad menghentikan perbuatan jahat,
Aku bertekad memperbanyak perbuatan baik,
Aku bertekad melakukan perbuatan yang berguna untuk makhluk lainnya,
Semoga semuanya makhluk hidup memperoleh kebahagiaan,
Semoga semua makhluk hidup memperoleh ketentraman,
Semoga semua makhluk hidup dijauhi dari penderitaan".
Semoga dengan tekad yang mulia kami diberkahi kesehatan dan berkesempatan melakukan kebajikan."

Kegiatan 2

Praktikkan di depan kelas doa sebelum tidur dan setelah bangun tidur baik secara pribadi ataupun bersama-sama teman sekelasmu. Ceritakan pengalamanmu bila tidur tanpa berdoa dan tidur dengan berdoa terlebih dahulu ....

....

....

Amati gambar 5.5, kemudian beri nama anak pada gambar tersebut, dan apa yang mereka lakukan?

Gb. 5.5 Berdoa sebelum belajar
Sumber: Dok. Kemdikbud

2. Puja Sebelum dan Sesudah Belajar

Belajar memerlukan energi. Belajar yang diawali dengan doa diyakini akan membuat tenang dalam berpikir. Hasil belajar pun tentu akan memuaskan. Adapun doa sebelum dan sesudah belajar adalah sebagai berikut.

a. Doa Sebelum Belajar

Belajar memerlukan konsentrasi. Agar pikiran lebih terkonsentrasi, sebaiknya belajar diawali dengan berdoa. Berdoa dapat memberi kepercayaan diri sehingga pikiran lebih terpusat dan tenang dalam belajar.

Contoh doa sebelum belajar:

"Aku berdoa semoga hari ini aku dapat belajar dengan baik,
sehingga menjadi anak pintar dan berguna.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu-sadhu-sadhu."

Umat Buddha percaya akan hukum karma bahwa kebahagiaan dan penderitaan adalah hasil dari perbuatan kita sendiri. Demikian juga kepintaran. Jika ingin menjadi anak pintar dan cerdas, tentu kita harus belajar. Pikiran harus berkonsentrasi dalam belajar. Oleh sebab itu, sebelum belajar, lakukan doa agar pikiran lebih terkonsentrasi.

Anak-anak, mari hentikan sikap bermalas-malasan. Mulailah giat membina diri menuju kemajuan, dengan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada, demi mencapai cita-citamu.

Gb. 5.6 Berdoa setelah belajar
Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati gambar 5.6, jawablah pertanyaan berikut :
1. Apa yang sedang mereka lakukan ?
2. Kapan mereka lakukan ?
3. Untuk apa mereka lakukan ?
4. Apakah kamu juga demikian ?

b. Doa Setelah Belajar

Demikian juga halnya setelah belajar. Suatu sikap dan perbuatan yang baik bila selesai melakukan kegiatan, sebaiknya kita bersyukur dan berterima kasih.

Contoh doa setelah belajar:

"Aku berdoa. Aku bersyukur hari ini dapat belajar dengan baik.
Semoga aku menjadi anak pintar sehingga berguna bagi orang tua dan bangsa.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu-sadhu-sadhu."

Kegiatan 3

Lakukan doa sebelum belajar baik secara pribadi ataupun secara bersama-sama teman sekelasmu. Renungkan manfaat berdoa sebelum dan sesudah belajar....

....

....

....

3. Puja Sebelum dan Sesudah Makan

Gb. 5.7 Berdoa sebelum makan
Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati gambar 5.7, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

a. Doa Sebelum makan

Agar makanan yang kita makan dapat bermanfaat untuk tubuh kita, doa adalah cara yang paling efektif untuk mengondisikan pikiran yang baik. Kata-kata dalam doa adalah ungkapan ketulusan dan kerendahan hati. Makanan yang baik adalah makanan yang sehat dan bergizi. Ketika makan, tidak baik jika sambil ngobrol apalagi jalan-jalan. Cara makan yang baik adalah dengan duduk.

Menu makanan yang baik dikonsumsi oleh tubuh adalah empat sehat lima sempurna, yaitu nasi, lauk-pauk, buah-buahan, dilengkapi dengan susu.

Contoh doa sebelum makan:

"Aku berdoa. Terima kasih kepada ayah ibu yang telah memberiku makan.
Semoga makanan ini bermanfaat untuk kesehatan dan kehidupanku.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu-sadhu-sadhu."

Gb. 5.8 Berdoa setelah selesai makan
Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati gambar 5.8, kemudian buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

b. Doa Setelah Makan

Demikian juga setelah makan, renungkanlah makna makanan yang sudah kamu nikmati!

Contoh kata-kata untuk perenungan: "Setelah menikmati makanan ini, saya bertekad memperhatikan dan menolong semua makhluk. Semua perbuatan saya dalam sehari-

hari harus sesuai Ajaran Buddha. Semua yang diamalkan dapat berguna, dilakukan dengan penuh sukacita dan rela, di kemudian hari akan memperoleh kesehatan, kebahagiaan, keselamatan, dan ketenteraman."

Setelah makan, kita harus berdoa sebagai ungkapan rasa terima kasih dan syukur. Contoh doa setelah makan.

"Aku berdoa. Hari ini aku bersyukur dapat makan.
Semoga makanan ini bermanfaat untuk kesehatan dan kehidupanku.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu-sadhu-sadhu."

Kegiatan 4

Lakukan doa sebelum makan baik secara pribadi ataupun secara bersama-sama teman sekelasmu. Renungkan manfaat berdoa makan bagi tubuh kita. ....
....
....

Rangkuman

- Umat Buddha melakukan kebaktian setiap hari pagi dan sore.
- Tempat-tempat kebaktian umat Buddha: Arama, Vihara, Cetiya, dan Candi.
- Sebelum melaksanakan kebaktian, dipersiapkan benda-benda seperti patung Buddha, lilin, dupa, air, bunga, dan buah di altar.
- Sarana dan prasarana persembahan di altar masing-masing memiliki makna.
- Sebelum melakukan kegiatan, sebaiknya kita melakukan doa agar batin menjadi tenang dan konsentrasi sehingga hasilnya baik dan membahagiakan.
- Dalam hal makanan, Buddha menganjurkan untuk mengonsumsi makanan yang tidak bernyawa, dan makan-makanan yang baik bermanfaat untuk kesehatan tubuh kita, bukan untuk kecantikan sehingga menimbulkan kesombongan.

Mari Berkreasi

Apakah kamu melakukan kegiatan berikut ini?

No	Kegiatan	Frekuensi		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Kebaktian/sembahyang harian di rumah			
2	Kebatian setiap hari Minggu di Vihara atau Cetiya			
3	Menghormat/memuja dengan memberi materi			
4	Memuja/menghormat dengan berperilaku baik			
5	Memuja secara fisik seperti anjali, namaskara, dan pradaksina			
6	Memuja dengan praktik mental dengan Metta, Karuna, Mudhita, Khanti dll.			
7	Menghormati orang tua, guru, serta orang-orang yang berjasa			

Alasan memilih jawaban:

1. Bagaimana kamu melaksanakan puja bakti dalam kehidupan sehari-hari?
2. Setelah diketahui memilih *sering*, *jarang*, atau *tidak pernah*, apa alasanmu? Beri penjelasan.
3. Praktik puja yang kamu lakukan sudah maksimal atau belum maksimal? Mengapa demikian? Beri alasanmu.
4. Jelaskan secara jujur tentang penghormatan kepada para leluhur. Apa yang kamu rasakan setelah selesai melakukan puja? Beri alasanmu.

Latihan 8

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Tempat untuk meletakkan alat-alat sembahyang adalah ....
   a. altar
   b. kuti
   c. gentha
   d. dharmasala
2. Manfaat dari sering melaksanakan kebaktian batin menjadi ....
   a. biasa saja
   b. gelisah
   c. tenang
   d. diam
3. Benda di atas altar yang melambangkan ketidak kekalan adalah ....
   a. lilin
   b. air
   c. buah
   d. hio
4. Pembukaan Pendidikan Agama Buddha dengan memanjatkan ....
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Namakara gatha
   d. Pancasila
5. Paritta yang dipanjatkan pada saat kebaktian dihadiri Bhikkhu adalah ....
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Pancasila
   d. Aradhana Dhamma Desana

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebelum melakukan pekerjaan terlebih dahulu membaca ....
2. Makanan yang baik dikonsumsi oleh tubuh sebaiknya mengandung ....
3. Cara makan yang baik adalah dengan posisi ....
4. Selesai makan sebaiknya membaca....
5. Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Bagaimana cara untuk menghormati Buddha.
2. Apa nama hari raya agama Buddha yang dijadikan hari libur nasional.
3. Tuliskan tiga macam puja bakti.
4. Jelaskan tujuan puja bakti.
5. Tuliskan sikap yang baik ketika berdoa.

Aspirasi

Dalam segala kegiatan, aktivitas selalu disertai dengan doa, renungan agar baik hasilnya. Niat yang baik akan menghasilkan efek yang baik pula. Tuliskan aspirasimu yang dapat kamu ketahui tentang doa yang disertai niat baik. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Menyadari bahwa doa tanpa bekerja tidak akan menghasilkan apa-apa,
dihadapan Buddha aku bertekad:
"Semoga aku berbahagia, semoga semua makhluk berbahagia".

Pelajaran VI

Candi-Candi Buddha di Indonesia

Tahukah kamu?

Candi-candi Buddha bertebaran di seluruh tanah air. Setiap Candi memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka ragam, apakah bentuk dan gunanya candi? Yuk kita simak materi berikut

A. Pengertian Candi

Perhatikan gambar di samping. Pernahkah kamu melihat bangunan seperti gambar tersebut?

Buatlah pertanyaan tentang candi pada gambar 6.1 :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?

Gb. 6.1 Stupa
Sumber : id.wikipedia.org

Itu adalah gambar stupa. Stupa berasal dari India. Pada masa dahulu, stupa digunakan untuk menyimpan abu jenazah keluarga kaya/ bangsawan dan orang penting lainnya. Pada masa kehidupan Buddha, stupa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan abu jenazah orang suci, termasuk abu jenazah Buddha sendiri.

Ketika agama Buddha menyebar ke luar India, stupa juga dijadikan sebagai simbol agama Buddha yang berkembang di beberapa negara termasuk Indonesia. Stupa di Indonesia pada zaman kerajaan dijadikan sebagai bentuk sebuah candi atau sebagai bagian dari candi tersebut. Pada masa sekarang, stupa dijadikan sebagai simbol agama Buddha. Stupa juga menunjukkan tempat atau suatu bangunan milik umat Buddha.

Berdasarkan asal-usul stupa, dapat disimpulkan bahwa candi merupakan perbesaran dari stupa. Candi merupakan bangunan bersejarah peninggalan zaman kejayaan kerajaan Hindu dan Buddha seperti kerajaan-kerajaan Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, dan sebagainya. Candi Buddha ditemukan di Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Beberapa fungsi candi Buddha ialah sebagai:

1. tempat menyimpan relik atau abu jenazah orang suci,
2. simbol ajaran agama Buddha,
3. tempat sembahyang dan makam raja,
4. mendewakan raja yang meninggal, dan
5. memuja nenek moyang.

Candi di Jawa Tengah biasanya berfungsi sebagai tempat menyimpan relik atau abu jenazah orang suci, simbol ajaran agama Buddha, dan tempat sembahyang. Candi di Jawa Timur berfungsi sebagai makam dan mendewakan raja yang telah meninggal.

Kegiatan 1

Buatlah gambar stupa menggunakan kertas warna sebanyak empat buah dengan bentuk dan ukuran sama persis. Gunting dan lem bagian dalamnya, kemudian tempelkan sehingga membentuk stupa/lampion stupa.

B. Candi-Candi di Jawa Tengah

Amati gambar 6.2, kemudian buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang candi tersebut :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

Gb. 6.2 Candi Borobudur
Sumber : www.jogjawae.com

1. Candi Borobudur

Candi Borobudur terletak di Desa Boro, Magelang, Jawa Tengah. Candi ini dibangun pada tahun 842 M masa Mataram Kuno (Syailendra) oleh Raja Samaratungga. Candi Borobudur dibangun hingga selesai pada masa pemerintahan Pramudyawardani (anak Samaratungga), dengan arsitek dari India bernama Gunadharma.

Nama *borobudur* ditafsirkan dari "*Dasabhumi Sambhara Budara*" yang berarti "Bukit Sepuluh Tingkatan Kerohanian." Kemungkinan berubah nama karena disingkat menjadi *Sambhara Budara, Bharabudara* dan karena logat Jawa, berubah menjadi Borobudur.

Tingkatan Candi Borobudur menggambarkan filsafat mazhab/aliran agama Buddha Mahayana, yaitu sepuluh tingkatan *Bodhisattva* untuk mencapai kesempurnaan (Buddha). Pada awalnya, candi tersebut berfungsi sebagai tempat sembahyang.

Candi Borobudur berbentuk punden berundak; enam tingkat berbentuk bujur sangkar persegi 20, empat tingkat lainnya berbentuk lingkaran. Candi tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu seperti berikut.
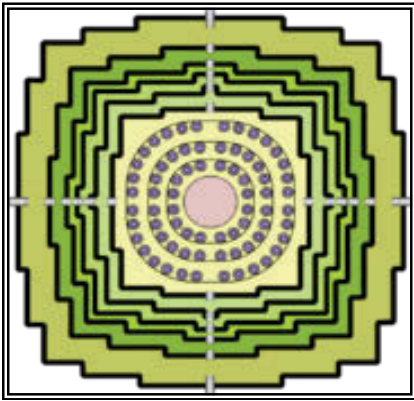
Gb. 6.3 Candi Borobudur tampak dari atas
Sumber: www.buddhanet.net

1. Bagian kaki candi melambangkan *Kama Dhatu,* yaitu dunia yang dipenuhi nafsu rendah, dengan 120 panel cerita *Kammavibhangga,*
2. Lima lapis persegi 20 yang disebut Rupa Dhatu, yaitu dunia berbentuk yang dindingnya satu berelief dan satu tidak berelief; dan
3. Tiga lapis lingkaran bundar beserta stupa induk (tidak berlubang) yang disebut *Arupa Dhatu*, yaitu dunia tanpa bentuk.

Pada Candi Borobudur terdapat 2.672 arca dan 504 patung Buddha serta terdapat 1.460 keping relief yang bersumber pada kitab *Karmavibhanga, Lalitavistara, Jataka, awadana,* dan *Gandavyuha*. Pada dinding candi berisi tentang cerita Bodhisattva yang berkelana mencari kebenaran sejati. Relief pada dinding candi disusun dari kiri ke kanan searah jarum jam.

Kegiatan 2

Nyanyikan lagu berikut

BOROBUDUR

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . |
Se - nangnya - ba - ha - gia ra - sa - ha - ti - ku - Ke - ti - ka -

2 2 4 1 | 6 . 7 2 | 3 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . |
Me - li - hat - Bo - ro - bu - dur - can-di - nya ter - ke - nal

6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 7 2 | 1 . . . |
di-s'lu-ruh du-nia Se-mu-a ter-pa-na me-nga-gu-mi-nya

4 4 4 1 4 | 3 3 3 1 3 | 2 2 1 2 | 3 . . . |
A-da ce-ri-ta ri- wa- yat hi- dup Bud- dha Gau- ta - ma

4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 7 2 | 1 . . . |
Ter-gam-bar da-lam re-lief yg in - dah La li ta vis ta ra

4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 1 2 | 3 . . . |
A -da ce-ri-ta ma - sa yg la - lu ke - hi - dup - an Bud - dha

4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 7 2 |
Ter-u-kir da-lam re-lief yg in - dah Ja - ta - ka - ma

2. Candi Mendut

Gb. 6.4 Candi Mendut
Sumber: tourismjogja.com

Candi Mendut terletak di Desa Mendut, Mungkid-Magelang, Jawa Tengah. Candi ini merupakan candi yang lebih tua dari Candi Borobudur. Candi Mendut dahulu bernama *Veluvana* (hutan bambu) menghadap ke barat laut (arah Buddha Gaya), dibangun oleh Raja Indra Gananatha (ayah Samaratungga) dari Wangsa Syailendara pada tahun 809 Masehi.

Di dalam candi terdapat tiga *Pratima Buddha* (Patung Buddha), yaitu Buddha *Sakyamuni* ditengah dengan mudra *Dharmacakra*, Bodhisattva *Avalokitesvara* di sebelah kanan dengan mudra *Vara*, dan di sebelah kiri Bodhisattva *Vajrapani* dengan mudra *Simhakara*. Pada kedua tepi tangga candi terdapat relief cerita *Pancatantra* atau *Jataka*. Dinding candi dihiasi relief Bodhisattva di antaranya *Avalokiteśwara*, *Maitreya, Wajrapāni,* dan *Manjuśri*. Pada dinding tubuh candi terdapat relief kalpataru, dua bidadari, *Harītī* (seorang *yaksi* yang bertobat dan mengikuti Buddha) dan *Āţawaka* Patung Buddha *Sakyamuni.*

3. Candi Pawon

Gb. 6.5 Candi Pawon
Sumber: dehradun-icai.org

Candi Pawon dibangun oleh Raja Samaratungga pada tahun 826 M, terletak di antara Candi Mendut (1150 M) dan Candi Borobudur (1750 M). Pawon ditafsirkan oleh J.G. de Casparis sebagai perabuan, bersumber dari bahasa Jawa yang berarti tungku atau dapur. Penduduk setempat juga menyebutkan Candi Pawon dengan nama *Bajranalan* dari kata Sanskerta *Vajra* = "halilintar" dan *Anala* = "api", yaitu senjata Raja Indra yang bernama *Vajranala*.

Dinding luar candi dihiasi relief pohon hayati (kalpataru). Pohon itu diapit pundi-pundi dan kinara-kinari (makhluk setengah manusia setengah burung/berkepala manusia berbadan burung).

4. Candi Sewu

Gb. 6.6 Candi Sewu
Sumber: yogyakarta.paduansuara.com

Candi Sewu berada di dalam komplek Candi Prambanan yang diperkirakan dibangun pada masa pemerintahan Raja Rakai Panangkaran (746 – 784). Candi Sewu yang terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat Prambanan, merupakan komplek candi Buddha terbesar setelah Candi Borobudur yang terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat dengan Candi Prambanan. Candi Sewu disebut sebagai candi seribu yang dalam bahasa Jawa disebut *Sewu* karena terdapat candi-candi kecil di komplek candi ini. Candi Sewu berfungsi sebagai tempat sembahyang hari raya oleh umat Buddha yang berada di daerah sekitar Candi Sewu.

C. Candi-Candi di Yogyakarta

1. Candi Kalasan

Gb. 6.7 Candi Kalasan
Sumber: farm4.staticflickr.com

Candi Kalasan atau Candi Tara dibangun pada tahun 778 Masehi. Candi ini disebut pula dengan Candi Kalibening karena terletak di Desa Kalibening-Kalasan Yogyakarta. Candi ini dibangun oleh Rakai Panangkaran atas bujukan guru-gurunya dari Wangsa Syailendra yang menganut agama Buddha untuk menghormati Dewi Tara dan sebagai Vihara Pendeta.

Candi Kalasan merupakan peninggalan agama Buddha tertua di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Keistimewaan dari Candi Kalasan yang tidak ada di candi lainnya, ialah adanya pelapis *Vajralepa*, bahan berwarna kuning yang terbuat dari getah beberapa tanaman. Getah ini berfungsi sebagai perekat, pelindung dari kerusakan, menjaga ukiran serta memperindah relief dindingnya.

2. Candi Sari

Gb. 6.8 Candi Sari
Sumber: www.merbabu.com

Candi Sari berarti candi yang indah, terletak di Desa Bendan, Kelurahan Tirtamartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Candi ini dibangun sekitar abad ke-8 dan ke-9 pada saat zaman Kerajaan Mataram Kuno dengan bentuk yang sangat indah. Candi Sari di masa lampau merupakan suatu Vihara Buddha, dan dipakai sebagai tempat belajar dan berguru bagi para Bhiksu. Bagian luar Candi Sari dilapisi dengan Vajralepa. Dinding utara dan selatan bilik bawah, terdapat relung yang dihiasi dengan kalamakara. Pada sisi luar tubuh candi, terpahat arca-arca dewa Boddhisattva dan Tara.

3. Candi Plaosan

Gb. 6.9 Candi Plaosan
Sumber: farm9.staticflickr.com

Amati gambar 6.9, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Apa tujuan dibangun Candi Plaosan ?
2. Apa yang membedakan antara Candi Plaosan dengan Candi Sari ?
3. Siapa yang membangun Candi Plaosan ?
4. Terbuat dari apa Candi Plaosan ?

Candi Plaosan terletak di Dusun Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Candi Plaosan dibangun oleh Rakai Pikatan untuk isterinya Pramudya Wardani. Candi Plaosan disebut candi kembar karena terdapat dua komplek candi yang sama besar dan bentuknya, yaitu Plaosan Lor (Plaosan Utara) dan Plaosan Kidul (Plaosan Selatan). Pada komplek Plaosan Lor, terdapat relief kehidupan wanita dengan altar sebelah timur sebagai gambaran *Amitabha, Ratnasamabhawa, Vairocana,* dan *Aksobya*. Pada komplek Plaosan Lor, terdapat pula stupa *Samantabadra, Ksitigarbha* dan *Manjusri*. Pada Plaosan Kidul, terdapat relief kehidupan laki-laki, dengan gambaran *Tathagata Amitabha* dan *Prajnaparamita* sebagai ibu semua Buddha.

D. Candi-Candi Buddha di Jawa Timur

1. Candi Jago

Gb. 6.10 Candi Jago
Sumber: halomalang.com

Candi Jago atau Jajaghu terletak di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Malang-Jawa Timur. Candi ini merupakan pusara Raja Wisnuwardhana dari Kerajaan Singhasari sebagai *Budha Amogapasya* yang mangkat pada tahun 1268. Relief di sekeliling candi dengan 5 buah ceritanya,, yaitu *Tantri Kamandeka, Kuntjarakarna, Parthayajna, Arjunawiwaha* dan *Krisnayana* dengan bentuk-bentuk pelakunya yang mirip wayang kulit. Terdapat Arca Amoghapasa, dewa tertinggi agama Buddha Tantra yang memiliki tangan delapan merupakan perwujudan Wisnuwardhana.

2. Candi Kidal

Gb. 6.11 Candi Kidal
Sumber: halomalang.com

Candi Kidal terletak di Desa Rejokidal, Kecamatan Tumpang, Malang-Jawa Timur adalah candi warisan Kerajaan Singasari yang dibangun sebagai bentuk penghormatan atas jasa besar Anusapati. Anusapati adalah raja kedua dari Singasari, yang memerintah selama 20 tahun (1227-1248) kemudian dibunuh Panji Tohjaya sebagai bagian dari kutukan Mpu Gandring.

Candi Kidal memuat cerita *Garudeya*, yang berisi pesan moral pembebasan dari perbudakan. Nama Kidal berasal dari bentuk ragam hias candi makam Anusapati yang bersifat *prasawya* (Sanskerta = berlawanan arah jarum jam, dari kiri ke kanan). Candi Kidal sendiri dalam bahasa Jawa Kuno bermakna "kiri" merupakan candi tertua dari peninggalan candi-candi periode Jawa Timur pasca-Jawa Tengah (abad ke-5 – 10 M).

3 Candi Sumberawan

Gb. 6.12 Candi Sumberawan
Sumber: www.urbanesia.com

Candi Sumberawan berada di Singasari, Malang, Jawa Timur, di lereng Gunung Arjuna. Hingga hari ini tempat tersebut masih kuat nuansa sakralnya, dengan adanya Stupa Yogi Agung. Jika dilihat dari stupa (tidak utuh lagi) di atas candi, kemungkinan candi ini adalah candi Buddha atau perpaduan candi Hindu dan Buddha.

4. Candi Jabung

Gb. 6.13 Candi Jabung
Sumber: www.panoramio.com

Candi Jabung didirikan oleh Raja Hayam Wuruk, tahun 1276 Saka (1354 masehi) yang terletak di Desa Jabung Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Candi ini terbuat dari batu bata yang diukir membentuk relif, berukuran 35 x 45 meter, dengan menghadap barat. Menurut Kitab *Negarakertagama* candi ini bernama *Bajrajina Paramitapura*. Candi ini ada kaitannya dengan kegiatan agung Empu Bharada, setelah membagi dua Kerajaan Panjalu menjadi Kahuripan dan Jenggala. Pembangunan candi ini dipersembahkan atas wafatnya seorang Bhiksuni leluhur Raja Hayam Wuruk yang telah memusatkan diri pada ajaran *Prajnaparamita*.

E. Candi-Candi di Sumatera

1. Candi Muaro Jambi

Gb. 6.14 Candi Muaro Jambi
Sumber: id.wikipedia.org

Situs Candi Muaro Jambi terletak di Desa Muaro Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Situs ini merupakan tempat peninggalan purbakala terluas di Indonesia. Keberadaan situs Muaro Jambi diketahui pertama kali oleh perwira tentara Inggris, Letnan S.C. Crooke, pada tahun 1820. Candi ini diperkirakan dibangun pada zaman Kerajaan Sriwijaya.

Di dalam komplek candi, terdapat Museum Situs Kecil yang menyimpan beberapa peninggalan. Situs Muaro Jambi merupakan lokasi peribadatan agama Buddha aliran Tantrayana, salah satu ajaran agama Buddha Mahayana yang memuja banyak dewa. Di komplek candi ini terdapat Candi Gubug (Gumpung), Candi Tinggi, Candi Astano, Candi Kembar Batu, dan Candi Gedong.

2. Candi Muara Takus

Gb. 6.15 Candi Muara Takus
Sumber: www.kliktravel.com

Candi ini terletak di Kecamatan XIII Koto, Kampar, Riau yang berbentuk stupa dengan dikelilingi tembok 74 x 74 meter. Di komplek candi terdapat Candi Tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa dan Palangka. Di dalam komplek candi, ditemukan gundukan yang diperkirakan sebagai tempat pembakaran tulang manusia. Candi yang bersifat Buddhis ini merupakan bukti bahwa agama Buddha pernah berkembang di kawasan ini, namun belum dapat diketahui secara pasti kapan candi ini didirikan.

F. Candi-Candi di Jawa Barat

1. Candi Jiwa

Gb. 6.16 Candi Jiwa
Sumber: id.wikipedia.org

Kompleks Percandian Batujaya adalah situs peninggalan Buddha kuno yang terletak di Kecamatan Batujaya dan juga di Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Situs Batujaya pertama kali ditemukan oleh tim arkeologi pada tahun 1984.

Candi Jiwa yang terletak di komplek percandian Batujaya, struktur bagian atasnya menunjukkan bentuk Bunga *Padma* (bunga teratai), bagian tengahnya terdapat denah struktur melingkar seperti bekas stupa, atau lapik patung Buddha. Peninggalan bersejarah tersebut merupakan aset negara yang perlu dilestarikan.

Kegiatan 3

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang Candi Jiwo?
2. Bagaimana cara membedakan antara candi Buddha dan candi Hindu?
3. Mengapa Candi Borobudur dikenal dengan sebutan Dasa Bhumi Sambhara Budura?
4. Mengapa Candi Plaosan dibangun?
5. Apa yang harus dilakukan agar candi-candi Buddha di Indonesia tetap lestari sebagai warisan leluhur yang adiluhung?

G. Menggambar Candi-Candi Buddha di Indonesia

Mari Berkreasi

- Buatlah sketsa gambar Candi Borobudur / Pawon
- Agar lebih mudah, jiplaklah gambar candi yang ada di buku / mengunduh dari internet, dengan kertas HVS
- Kemudian pertebal sketsamu dengan pensil / pensil warna

Rangkuman

- Semua candi pada awalnya dipergunakan sebagai tempat untuk meletakkan persembahan atau abu jenazah orang suci atau leluhur sebagai objek pemujaan.
- Baik candi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, atau Sumatera dibangun karena ada tujuan dan sejarah, maupun mitos.
- Candi Borobudur terletak di Desa Boro, Magelang, Jawa Tengah dibangun pada tahun 842 M masa Mataram Kuno (Syailendra) oleh Raja Samaratungga dengan nama asli "Dasabhumi Sambhara Budara" artinya "Bukit Sepuluh Tingkatan Kerohanian", disingkat Sambhara Budara, Bharabudara dan berubah menjadi Borobudur.
- Candi Mendut bernama Veluvana (hutan bambu) dibangun oleh Raja Indra Gananatha (ayah Samaratungga) tahun 809 Masehi. Di dalam candi, terdapat tiga arca, yaitu, Buddha Sakyamuni di tengah, Bodhisattva Avalokitesvara di kanan dan Bodhisattva Vajrapani di kiri.
- Candi Pawon dibangun oleh Raja Samaratungga pada tahun 826 M, terletak di antara Candi Mendut dan Candi Borobudur dengan nama Bajranalan dari kata Sanskerta Vajra = "halilintar" dan Anala = "api", yaitu nama senjata Raja Indra yang bernama Vajranala.
- Candi Sewu dibangun oleh Raja Rakai Panangkaran (746 – 784), terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat dengan Candi Prambanan. Candi Sewu disebut sebagai Candi Seribu.
- Candi Kalasan atau Candi Tara dibangun pada tahun 778 Masehi di Yogyakarta oleh Rakai Panangkaran untuk menghormati Dewi Tara dan sebagai Vihara Pendeta.
- Candi Sari dibangun sekitar abad ke-8 dan ke-9 pada saat zaman Kerajaan Mataram Kuno dipakai sebagai tempat belajar dan berguru bagi para Bhikksu
- Plaosan dibangun oleh Rakai Pikatan untuk isterinya Pramudya Wardani. Candi ini disebut Candi Kembar yang berada di sebelah utara dan selatan dengan bentuk yang sama besar.

Mari Berkreasi

Teka teki silang

Carilah jawaban pernyataan di bawah ini dengan menuliskannya pada kotak teka-teki!
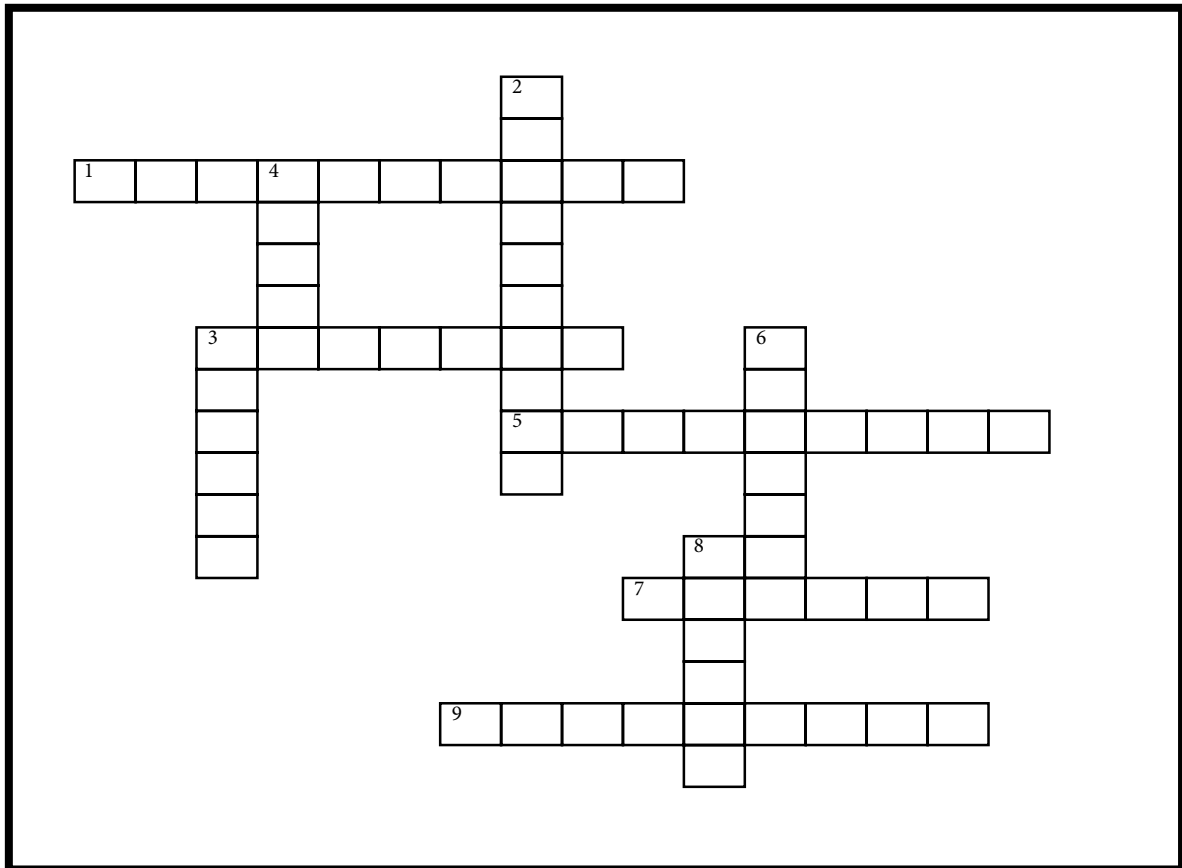
Mendatar
1. Wangsa dari Samaratungga
3. Candi tertua di Yogyakarta
5. Senjata sakti Batara Indra
7. Nama lain Candi Veluvana
9. Candi terbesar di Indonesia

Menurun
2. Isi kitab Jataka
4. Raja pendiri Candi mendut
3. Nama asli Candi Plaosan
6. Candi dengan dua kompleks
8. Nama lain Candi Sewu

Latihan 9

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Jumlah patung yang terdapat pada Candi Borobudur ialah ....
   a. 100 c. 405
   b. 207 d. 504

2. Candi Buddha yang pernah menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia adalah ....
   a. Borobudur c. Mendut
   b. Prambanan d. Plaosan

3. Menghormat dengan cara mengelilingi candi searah jarum jam disebut ....
   a. pradaksina c. persembahan dana
   b. rekreasi d. meditasi

4. Bagian atas Candi Jiwa bagian atas menyerupai *Padma*, yang berarti ....
   a. bunga kamboja c. bunga teratai
   b. bunga mawar d. bunga melati

5. Candi Kidal terletak di wilayah ....
   a. Jawa Tengah c. Jawa Timur
   b. Jambi d. Jawa Barat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. *Dasa Bhumi Sambhara Budhara* adalah penafsiran nama dari candi ....
2. Candi Kembar adalah sebutan untuk candi ....
3. Relief adalah pahatan yang terdapat di ....
4. Candi Borobudur terletak di provinsi ....
5. Candi Jabung dibangun untuk mengenang meninggalnya seorang ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa makna tingkat yang terdapat pada Candi Borobudur?
2. Siapakah nama raja yang membangun Candi Mendut?
3. Tuliskan candi yang merupakan persembahan untuk Bodhisattva Tara.
4. Tuliskan candi peninggalan Kerajaan Sriwijaya.
5. Tuliskan candi yang terdapat di Karawang, Jawa Barat.

Aspirasi

Peninggalan zaman keemasan Majapahit menunjukkan keagungan Ajaran Buddha berkembang pesat. Terbukti adanya tempat pemujaan seperti candi. Tuliskan aspirasimu hal-hal yang dapat kamu ketahui tentang keagungan candi yang megah terbentang di belahan Nusantara. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Menyadari peninggalan sejarah yang adi luhung, dihadapan Buddha aku bertekad:
"Semoga aku dapat menjaga, merawat, dan melestarikan candi yang adi luhung".

Pelajaran VII

Perayaan Hari Raya di Candi-Candi Buddha di Indonesia

Tahukah kamu?

Umat Buddha merayakan waisak nasional di candi Borobudur. Bagaimana prosesi waisak di candi Borobudur? Yuk, kita simak materi di bawah ini

Gb. 7.1 Perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur
Sumber: lifestyle.kompasiana.com

Amati gambar 7.1, kemudian ceritakan peristiwa yang terjadi

....
....
....
....
....

A. Perayaan Waisak di Candi-Candi Buddha

Sekitar tahun 1959-an Candi Borobudur difungsikan sebagai tempat perayaan Waisak. Hal ini membuktikan bahwa candi bukan hanya sebagai tempat perabuan dan persembahyangan pada zaman kejayaan Majapahit tetapi kini telah difungsikan kembali oleh umat Buddha sebagai perayaan Waisak Nasional hingga sekarang.

Perayaan Waisak Nasioanal di candi Borobudur awali dengan melakukan kebaktian menjelang detik-detik waisak di Candi Mendut dan keesokan harinya umat Buddha melakukan prosesi puja dengan

membawa persembahan (*amisa puja*) dengan arak-arakan diawali dari Candi Mendut, melewati Candi Pawon kemudian menyambut detik-detik Waisak di Candi Borobudur.

Perayaan Waisak secara Nasional di pelataran Candi Borobudur dengan membuat altar besar. Perayaan Waisak Nasional dihadiri oleh umat Buddha dari berbagai sekte/aliran agama buddha di wilayah Indonesia. Namun belakangan ini Perayaan Waisak Nasional dilakukan sesuai majelis-majelis dalam agama Buddha, bahkan bisa dilakukan oleh organisasi Buddhis seperti Konferensi Agung Sangha Indonesia (KASI) atau dari mitra pemerintah yaitu Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI).

Gb. 6.2 Perayaan Waisak Nasional di pelataran Candi Borobudur
Sumber: lifestyle.kompasiana.com

Amati gambar 6.2, kemudian tulislah sesuatu yang ada pada gambar tersebut:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Selain di Candi Borobudur, umat Buddha yang berada di wilayah luar Jawa Tengah seperti Pekan Baru dan Jambi memfungsikan Candi Muara Takus dan Muaro Jambi sebagai tempat kebaktian untuk merayakan hari raya Waisak.

Bahkan Candi Sewu, Candi Plaosan, dan Candi Buddha lainnya di Jawa Timur belakangan ini oleh masyarakat sekitar digunakan sebagai upacara perayaan Waisak. Dengan memanfaatkan candi-candi Buddha sebagai tempat kebaktian merupakan salah satu usaha melestarikan budaya. Pelestarian budaya yang adi luhung bukan hanya kewajiban umat Buddha akan tetapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Pelestarian budaya bisa juga dilakukan dengan cara mengunjungi dan menjaga keutuhan candi.

B. Pelestarian Candi-Candi Buddha

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, kurang lebih 41 km dari Yogyakarta dan 80 km dari Semarang. Dibangun 265,4 m di atas permukaan laut, Candi Borobudur berada 15 m di atas daratan di sekitarnya. Menurut penelitian para ahli mengenai relief-relief yang terdapat pada candi, mereka menyimpulkan bahwa Candi Borobudur dibangun sekitar abad ke-8 Masehi. Ini berarti sudah sekitar 1.200 tahun Candi Borobudur berdiri.

Gb. 6.3 Membersihkan Stupa di Candi
Sumber: img.antaranews.com

Amati gambar 6.3, kemudian jawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang sedang mereka lakukan?
2. Dimana mereka lakukan ?
3. Untuk apa mereka lakukan itu?

1. Perawatan Candi Borobudur Akibat Faktor Alam

Lebih kurang sekitar 150 tahun setelah dibangun, Candi Borobudur sempat tidak terawat karena gempa bumi dan letusan Gunung Merapi. saat ini keadaan candi makin membaik setelah diperhatikan pemerintah dan dunia internasional. Mengapa Candi Borobudur perlu dirawat? Bagaimana cara merawatnya? Apakah hanya Candi Borobudur yang perlu perawatan dan pelestarian? Tentunya candi-candi Buddha di Indonesia perlu dirawat dan dilestarikan. Simaklah cara perawatan candi berikut ini.

Perawatan dan pemugaran candi pun dilakukan secara rutin dan teliti. Oleh karena itu, kita perlu melakukan perawatan dan pelestarian Candi Borobudur agar keberadaannya tetap terjaga dengan baik di mata internasional.

Gb. 6.4 Membersihkan Candi dengan disemprotkan air
Sumber: handokotantra.net

Amati gambar 6.4, ceritakan apa yang orang lakukan pada gambar?

....
....
....
....
....

Cara-cara perawatan Candi Borobudur didasarkan pada setiap faktor yang memengaruhi kerusakan. Berdasarkan faktor tekanan setiap batuan dan faktor suhu, cara perawatan yang dapat dilakukan hanya memperbaiki batuan yang retak dan mengganti batuan yang pecah. Hanya cara ini yang dapat dilakukan agar tidak menjadikan setiap batuan yang ada di Candi Borobudur lebih ringan sehingga tekanan antarbatuan berkurang atau mengahalangi sinar matahari yang menerpa Candi Borobudur. Cara memperbaiki batuan yang retak adalah dengan menambal batuan menggunakan campuran pasir dan semen. Untuk mengganti batuan yang pecah, digunakan batu andesit yang telah disesuaikan bentuk dan ukurannya dengan yang asli.

Untuk perawatan candi karena faktor lumut, ganggang, dan jamur kerak, pihak pengelola telah mempunyai cara tersendiri untuk membasmi lumut, ganggang, dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan di Candi Borobudur. Selama ini metode pembersihan lumut yang dilakukan dalam pembersihan batu di Candi Borobudur adalah pembersihan secara kimiawi dan mekanis. Metode kimiawi menggunakan cairan kimia *Hivar XL*. Bahan kimia ini digosok pada setiap permukaan batuan andesit yang ditumbuhi lumut, ganggang, maupun jamur kerak. Lumut, ganggang, dan jamur kerak akan mati saat digosok dengan *Hivar XL*.

Pembersihan dilakukan secara mekanis digosok dengan sikat baik secara kering maupun basah. Penggosokan dengan sikat menyebabkan lumut dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan rontok. Pembersihan dengan cara disikat dapat mengakibatkan kerontokan pada permukaan batuan. Metode lain yang digunakan adalah pembersihan fisik

menggunakan *steam cleaner*. Metode pembersihan secara mekanik mempunyai kelemahan, yaitu dapat menimbulkan efek kerontokan pada permukaan batuan.

2. Perawatan Candi Borobudur dari Ulah Manusia

Gb. 6.5 Pemugaran Candi Borobudur
Sumber: suaramerdeka.com

Amati gambar 6.5, apa yang sedang mereka lakukan? :

....
....
....
....
....

Perawatan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh manusia dengan pencegahan pengambilan dan perusakan batu candi. Pengelola memberikan peringatan kepada setiap pengunjung Candi Borobudur agar tidak merusak. Jika setiap pengunjung sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga warisan leluhur, tentunya tidak akan terjadi masalah. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, dilakukan pemeriksaan barang-barang yang dibawa oleh setiap pengunjung, baik pada pintu masuk maupun pintu keluar kompleks candi. Bila ada pengunjung yang melanggar peringatan tersebut, tentunya akan dikenakan sanksi yang setimpal.

C. Mengenal Lebih Dekat Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan candi terbesar kedua setelah Candi Ankor Wat di Kamboja. Dinding-dinding Candi Borobudur dikelilingi oleh gambar-gambar atau relief. Arca yang terdapat di seluruh bangunan candi berjumlah 504 buah. Tinggi candi dari permukaan tanah sampai ujung stupa induk dulunya 42 meter, namun sekarang tinggal 34,5 meter setelah tersambar petir.

Gb. 6.6 Memperkenalkan Candi Borobudur kepada pengunjung / Wisatawan
Sumber: borobudurwisata.com

Amati gambar 6.6, kemudian buatlah pertanyaan sesuai gambar :

1. .... ?
2. .... ?
3. .... ?
4. .... ?
5. .... ?

Relief-relief di dinding Candi Borobudur menggambarkan perjalanan hidup Siddharta dalam menggapai pencerahan, beserta ajarannya. Candi Borobudur memang kaya makna religius. Tapi di balik itu, nilai-nilai keindahan dan sejarah sangat menarik sehingga Candi Borobudur dijadikan sebagai simbol peradaban masyarakat. Candi ini pernah dijadikan satu keajaiban dunia.

Candi Borobudur tetap menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Ia menjadi warisan budaya peninggalan nenek moyang. Sebagai wujud kedekatan pada Candi Borobudur, setidaknya ada dua hal yang bisa dilakukan.

a. Menjaga Candi Borobudur dari pengaruh buruk alam dan tangan-tangan tidak bertanggung jawab yang bisa merusak keutuhan bangunan.
b. Memaksimalkan peran Candi Borobudur sebagai objek wisata dunia. Sebagai bagian dari peninggalan peradaban dunia yang adiluhung, Candi Borobudur tidak hanya dinikmati turis dalam negeri (domestik), tetapi juga para turis asing.

Dahulu Candi Borobudur dikelola oleh pemerintah, tetapi sejak tahun 2011 Candi Borobudur dikelola oleh orang Buddha. Candi Borobudur harus dikelola dan dijaga kebersihannya. Lingkungan candi harus dilengkapi fasilitas yang memadai yang tidak jauh dari letak candi,

seperti: toilet umum, pasar, hotel, rumah makan, poliklinik kecil, jasa fotografer, dan museum. Untuk melestarikan Candi Borobudur, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola di antaranya membatasi jumlah pengunjung secara bersama-sama, membersihkan lumut-lumut yang menempel pada candi, serta menjaga keamanan dan kebersihan dengan baik. Wisatawan yang datang ke Candi Borobudur tidak hanya untuk berwisata saja, tetapi juga untuk melakukan penelitian. Namun bagi penganut agama Buddha, mereka datang ke Candi Borobudur untuk beribadah. Tidak hanya wisatawan lokal saja yang berkunjung ke Candi Borobudur.

Agar dapat menarik turis-turis asing, usaha-usaha yang penting dilakukan pemerintah antara lain mempublikasikan daya tarik Candi Borobudur hingga ke mancanegara. Caranya antara lain dengan meyakinkan masyarakat internasional bahwa Indonesia merupakan wilayah yang aman dan nyaman dijadikan tempat berwisata. Walaupun Candi Borobudur bukan lagi menjadi keajaiban dunia, tetap harus dijaga sebagi satu warisan budaya. Sebagai umat Buddha, seyogyanya dapat mengunjungi langsung keberadaan Candi Borobudur sehingga bukan hanya mengetahui dari cerita dalam buku atau media lain, tetapi telah membuktikan sendiri kondisi dan indahnya candi.

Candi Borobudur masih tetap menyimpan misteri, mengenai hal-hal berikut.

1. Susunan batu, cara mengangkut batu dari daerah asal sampai ke tempat tujuan. Apakah batu-batu itu sudah dalam ukuran yang dikehendaki atau masih berupa bentuk asli batu gunung. Berapa lama proses pemotongan batu-batu itu sampai pada ukuran yang dikehendaki. Bagaimana cara menaikkan batu-batu itu dari dasar halaman candi sampai ke puncak, alat derek apakah yang dipergunakan?

2. Gambar relief, apakah batu-batu itu sesudah bergambar lalu dipasang, atau batu dalam keadaan polos baru dipahat untuk digambar. Mulai dari bagian mana gambar itu dipahat, dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas?

3. Ruang yang ditemukan pada stupa induk candi dan patung Budha, di pusat atau zenith candi dalam stupa terbesar, diduga dulu ada sebuah patung penggambaran Adibuddha.

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab soal-soal berikut ini!

1. Lumut dan jamur yang menempel di dinding-dinding candi dibersihkan dengan menggunakan ....
2. Candi Borobudur dikelilingi oleh stupa-stupa besar berjumlah ....
3. Stupa Candi Borobudur yang berbentuk jajaran genjang (lonjong) memiliki arti ....
4. Cara merawat candi-candi secara modern dari kotoran yang menempel dengan menggunakan ....
5. Prosesi Waisak nasional berawal dari Candi ... menuju Candi Borobudur.
6. Prosesi pradaksina di Candi Borobudur berjalan mengikuti arah ....
7. Candi Borobudur masih menyimpan banyak misteri, terutama mengenai gambar timbul yang disebut ....
8. Batu-batu yang tertata membentuk Candi Borobudur terbuat dari batu ....
9. Pintu gerbang Candi Borobudur menghadap ke arah ....
10. Keunikan letak Candi Borobudur berada di tengah Pulau ....

Rangkuman

1. Pelestarian candi dapat dilakukan dengan memperkenalkan candi-candi di mata internasional sehingga kebanggaan kita sebagai warga Negara Indonesia pun ikut terangkat.
2. Candi merupakan salah satu warisan budaya bangsa kita yang dibangun oleh raja-raja yang berkuasa pada 13 abad silam.
3. Cara pembersihan lumut pada dinding candi digosok dengan sikat kering atau basah pada batuan.

Mari Berkreasi

Mudhita dan keluarga mengikuti perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur. Mereka mengikuti prosesi Waisak dari awal sampai akhir. Agar Mudhita tidak terpisah dari keluarga, bantulah membuat rute prosesi Waisak dengan mengelilingi jalan/rute searah jarum jam. Gambar dengan menarik garis sebagai jalan untuk membuat rute. Kemudian, apa yang dilakukan di setiap candi tersebut?

Latihan 10

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Candi Borobudur terbentuk dari tumpukan batu berbentuk kerucut yang disebut ....
   a. candi
   b. vihara
   c. pagoda
   d. stupa

2. Gambar candi berikut ini pada zaman dahulu digunakan untuk perabuan adalah Candi ....

   a. Pawon
   b. Mendut
   c. Sewu
   d. Kalasan

3. Candi pada gambar di bawah ini disebut Candi Tara karena ....

   a. dibangun oleh Dewi Tara
   b. tempat tinggal Dewi Tara
   c. untuk menghormati Dewi Tara
   d. ada patung Dewi Tara

4. Cara melestarikan candi-candi Buddha dengan ....

a. membuat duplikatnya untuk dijual
b. mempelajari dan mengingatnya
c. melihat-lihat relief tanpa mempelajari lebih dalam
d. datang ke candi setiap hari untuk merawatnya

5. Cara menghormati karya agung para leluhur seperti candi Buddha adalah dengan ....
a. mempelajarinya
b. menghargainya
c. mengunjunginya
d. mengingatnya

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Aktivitas yang dilakukan para peserta Waisak di candi Mendut adalah ....
2. Prosesi Waisak menuju Candi Borobudur dilakukan dengan sikap tangan....
3. Relief pada dinding Candi Borobudur menceritakan kehidupan ....
4. Patung *Bodhisattva Manjusri, Siddharta*, dan *Ksitigarbha* terdapat di candi ....
5. Candi merupakan pintu gerbang masuk ke candi Borobudur adalah ....

III. Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar!
1. Apa nama candi yang digunakan untuk mengawali prosesi Waisak secara nasional?
2. Bagaimana sikap yang baik jika melihat orang merusak, mencoret-coret atau mengambil bagian sebuah candi?
3. Bagaimana cara membersihkan dinding candi dari lumut?
4. Bagaimana sikapmu ketika melakukan Pradaksina di candi?
5. Jelaskan fungsi candi bagi umat Buddha.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Bhikkhu Channa menjadi sombong karena ....
   a. saudara Sang Buddha
   b. adiknya Raja Suddhodana
   c. pandai dalam hal meditasi
   d. memiliki kesaktian
2. Hukuman yang berikan kepada Bhikkhu Channa karena kesombongannya adalah ....
   a. dikeluarkan dari Sangha
   b. tidak pernah diajak bicara oleh Bhikkhu lain
   c. dikirim ke Vihara lain
   d. disuruh menghafal kitab suci
3. Jika dengan tindakan, ucapan, dan pikiran kamu telah melakukan kesalahan, perasaan kamu adalah ....
   a. biasa saja karena setiap orang pasti pernah mengalaminya
   b. menyesali dan meminta maaf kepadanya
   c. tidak perlu minta maaf karena dia juga pernah berbuat kesalahan
   d. tidak perlu dipikirkan karena itu hal biasa
4. Kepedulian yang harus dikembangkan dalam diri kita ditujukan kepada ....
   a. keluarga
   b. orang lain
   c. binatang
   d. semua makhluk
5. Ibu dari penyamun Si Kalung Angalimala Jari bernama ....
   a. Maharani
   b. Dewi Tara
   c. Maha Maya
   d. Mantani
6. Teman mengalami musibah kebakaran. Bantuan yang baik dapat berupa ....
   a. televisi
   b. sepeda
   c. baju
   d. perhiasan
7. Gatha yang digunakan untuk menyatakan penebusan kesalahan adalah ....
   a. Namakara Gatha
   b. Pamsukula Gatha
   c. Visudhi Gatha
   d. Saccakiriya Gatha
8. Setelah melakukan kesalahan, sebaiknya ....
   a. meminta maaf
   b. meratapinya
   c. mengingat
   d. merenung
9. Terhadap orang yang meminta maaf karena telah bersalah sebaiknya ....
   a. menghargai
   b. memaafkan
   c. melupakan
   d. menegur

10. Kejujuran adalah perbuatan baik yang dilakukan melalui ....
    a. ucapan   c. pikiran
    b. badan jasmani   d. batu
11. Tempat ibadah umat Buddha paling sederhana adalah ....
    a. Vihara   c. Cetiya
    b. Kuti   d. Arama
12. Lihat tabel, Paritta yang digunakan untuk menyatakan latihan moral (Sila) ditunjukkan nomor ....

No	Paritta Suci
1	Namakkara Gatha
2	Vandana
3	Tisarana
4	Pancasila

a. 1   c. 3
b. 2   d. 4

13. Paritta yang berisi perlindungan kepada Buddha adalah ....
    a. Vandana   c. Namakara gatha
    b. Tisarana   d. Pancasila

14. Paritta yang dibaca pada saat kebaktian dihadiri bhikkhu adalah ....
    a. Vandana   c. Pancasila
    b. Tisarana   d. Okassa
15. Perhatikan tabel !

1. bernyanyi
2. bercanda
3. berdana
4. meditasi

Perbuatan yang tidak boleh dilakukan ketika di vihara, ditunjukkan pada tabel nomor ....
a. 1   c. 3
b. 2   d. 4

16. Perhatikan tabel
    Sikap yang sesuai dengan ajaran Buddha ditunjukkan pada nomor ....

1. Memukul nyamuk yang menggigit kita
2. Mengambil makanan teman
3. Mengambil uang mama
4. Meminta izin sebelum meminjam pensil

a. 1   c. 3
b. 2   d. 4

17. Manfaat selalu melaksanakan puja bakti ialah ....
    a. bertambah keyakinan
    b. memperoleh kedamaian
    c. memperoleh kebahagiaan
    d. memperoleh kekayaan
18. Perhatikan gambar.
    Gambar di samping melambangkan ....
    a. penerangan
    b. konsentrasi
    c. kerendahan hati
    d. bijaksana
19. Pembacaan Paritta atau Sutta biasanya diakhiri dengan mengucapkan ....
    a. Sadhu
    b. Santi
    c. Namo Buddhaya
    d. Amin
20. Setiap hari Minggu, biasanya umat Buddha melakukan puja bakti di ....
    a. Vihara
    b. Pure
    c. Musholah
    d. Kuil
21. Sebelum makan, biasanya melakukan ....
    a. mandi
    b. kerja
    c. cuci kaki
    d. doa
22. Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan para Bodhisattva. Semoga besok saya bisa mengerjakan ulangan. Kalimat tersebut adalah bagian doa sebelum ....
    a. mandi
    b. makan
    c. belajar
    d. tidur
23. Kebaktian di Vihara bila dihadiri oleh seorang Bhikkhu, umat memohon tuntunan Tisarana, Pancasila dengan memanjatkan Gatha ....
    a. Aradhana Paritta
    b. Paritta Okassa
    c. Aradhana Tisarana-Pancasila
    d. Aradhana Dhammadesana
24. Persembahan lilin putih di atas altar sebagai simbol ....
    a. kesucian
    b. kerendahan hati
    c. penerangan
    d. kebijaksanaan
25. Umat Buddha sebaiknya melakukan kebaktian setiap pagi dan sore di ....
    a. Sekolah
    b. Vihara
    c. Rumah
    d. Klenteng
26. Agar bangun pagi terasa segar, sebelum tidur berdoalah kepada ....
    a. orangtua
    b. leluhur
    c. Tuhan
    d. dewa

27. Pakaian yang layak untuk kebaktian di Vihara adalah ....
    a. bagus   c. bermerek dan mahal
    b. bersih   d. berwarna putih
28. Kebiasaan yang baik setelah bangun tidur adalah ....
    a. berdoa   c. makan pagi
    b. merapikan tempat tidur   d. minum susu
29. Tingkatan Candi Borobudur berjumlah ....
    a tiga   c. lima
    b. empat   d. enam
30. Candi Buddha yang digunakan sebagai pintu gerbang ke Candi Borobudur adalah Candi ....
    a. Mendut   c. Kalasan
    b. Sewu   d. Pawon
31. Candi Buddha yang biasanya digunakan untuk perayaan Waisak Nasional adalah ....
    a. Borobudur   c. Mendut
    b. Pawon   d. Kalasan
32. Candi Borobudur terletak di Provinsi ....
    a. DKI Jakarta   c. Jawa Tengah
    b. Jawa Barat   d. Jawa Timur
33. Candi yang dilewati sewaktu prosesi Waisak dari Candi Mendut ke Candi Borobudur adalah Candi ....
    a. Sewu   c. Sambisari
    b. Pawon   d. Kalasan
34. Candi Borobudur dipugar pada tahun ....
    a. 1980   c. 1982
    b. 1981   d. 1992
35. Nama candi yang digunakan dalam rangkaian Waisak Nasional, selain Borobudur dan Mendut adalah Candi ....
    a. Pawon   c. Plaosan
    b. Sambisari   d. Kalasan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Menuduh orang lain yang telah mengambil barang, berarti telah berbuat ....
2. Bila melanggar aturan di sekolah, kamu akan mendapat ....
3. Bhikkhu Channa menyesali perbuatannya dengan meminta maaf kepada....
4. Tujuan puja bakti untuk menambah keyakinan pada ....
5. Persembahan buah yang terdapat di altar melambangkan ....
6. *Buddham saranam gacchami* artinya aku berlindung kepada ....
7. Melakukan puja bakti di sekolah bertujuan agar ....
8. Memasuki Vihara wajib menghormati aturan seperti melepas ....
9. Tempat ibadah agama Buddha yang lengkap dan luas disebut ....
10. Membaca paritta suci sama dengan mengulang ....
11. Melaksanakan meditasi setelah membaca paritta dapat membuat batin ....
12. Sebelum tidur, membaca doa terlebih dahulu agar ....
13. Bangunan candi bagi umat Buddha bermanfat untuk ....
14. Budaya sopan santun dilaksanakan di tempat umum, seperti ....
15. Sopan santun di rumah dengan cara ....
16. Candi Buddha yang terletak di Desa Mungkid adalah ....
17. Candi yang merupakan pintu gerbang masuk Candi Borobudur adalah ....
18. Kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia dengan adanya candi adalah ....
19. Bodhisattva Ksitigharba yang ada dalam ruang Candi Mendut melambangkan ....
20. Sikap tangan yang ditunjukkan Sakyamuni Buddha di ruang Candi Mendut dengan mudra ....

III. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Buddha bersabda, “Saya sudah berhenti, kamu yang harus berhenti”. Jelaskan maksud kata “berhenti” yang disabdakan Buddha kepada Angulimala.
2. Apa akibat dari suka berkata tidak jujur?
3. Mengapa Buddha tidak menghukum Channa saat masih hidup?
4. Tuliskan empat paritta yang dibaca pada waktu melaksanakan puja bakti.
5. Apa yang akan kamu lakukan jika orang tuamu melarangmu pergi ke Vihara?
6. Tuliskan manfaat puja bakti.
7. Jelaskan manfaat berdoa sebelum melakukan kegiatan.
8. Jelaskan tempat yang baik untuk melatih meditasi.

9. Bagaimana cara bersopan santun di Vihara?
10. Bagaimana caranya agar Candi Borobudur tetap diakui di dunia internasional?

Aspirasi

Menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan, walaupun dikelilingi dengan segala kemewahan. Tuliskan aspirasimu hal-hal yang dapat kamu ketahui tentang pola hidup sederhana, kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditanda tangani dan dikembangkan dalam kehidupan.

Candi nang agung terbentang di bumi Nusantara, akan kulukiskan dalam setiap desah nafasku:
"Semoga aku dapat menjaga, merawat, dan melestarikan peninggalan sejarah agung ini".

Daftar Pustaka

Aryasura, Acharya. 2005. *Jatakamala (Untaian kelahiran Boddhisatva)*. Jakarta: Bhumisambhara.

Bocquet, Margaret-Siek, --. *Jataka ceritera untuk anak-anak.* Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Nunuk, Chandasili, Y.K. *Seri cerita anak-anak Buddhis (1), Pengorbanan sang gajah*, ---,--

Nurwito, Puji Sulani, dan Sulan Hemajayo. 2011. *Pendidikan Agama Buddha, Dharmacakra*. Jakarta : Karunia Jaya.

Sangha Theravada Indonesia-Magabudhi. 1994. *Paritta Suci*. Jakarta: Yasayan Dhammadipa Arama.

Tim Penerjemah. 2006. *10 Paramita*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Tjahyono Wijaya. Terj. 2004. *Life Of The Buddha Riwayat Hidup Budha Gotama*. Jakarta: Asia Pulp and Paper Buddhist Society.

Tipiñakadhara Mïigun Sayadaw, Indra Anggara (terj). 2008. *Riwayat Agung Para Buddha*, Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maïgala Publications.

Tim Penyusun. 2005. *Pendidikan agama Buddha SD berbasis kompetensi kelas 4*. Surabaya: Penerbit Paramita.

Vidyasena. 1998-2000. *Dhammapada Athakata*. Yogyakarta: Vihara Vidyaloka.

Widya, R. Surya.,dkk. 1984. *Ceritera Jataka*. Jakarta: Pancaran Dharma.

Widyadharma, S., Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Jakarta: Pancaran Dharma.

------, 2004. *Kumpulan cerita Buddha.* Jakarta: Penerbit Dian Dharma.

http://www.Buddhanet.net (8 Pebruari 2013)

http://id.wikipedia.org/wiki/Candi (9 Pebruari 2013)

http://www.yogyes.com (8 Pebruari 2013)

http://www.walubi.or.id (9 Pebruari 2013)

http://putardunia.blogspot.com (9 Pebruari 2013)

http://www.borobudurwisata.com (9 Pebruari 2013)

http://dalemagungpalaga99.com (5 April 2013)

http://lifestyle.kompasiana.com (4 April 2013)

http://www.panoramio.com (5 April 2013)

http://www.urbanesia.com (5 April 2013)

http://halomalang.com (5 April 2013)

http://yogyakarta.paduansuara.com (8 Pebruari 2013)

http://kliktravel.com (5 April 2013)

http://suiznousenindonesie.blogs-de-voyage-fr (5 April 2013)

http://www.dharmaweb.net (6 April 2013)

http://commons.wikimedia.org (20 April 2013)

http://www.jogjawae.com (21 April 2013)

http://farm4.staticflickr.com (21 April 2013)

http://www.merbabu.com (21 April 2013)

http://farm9.staticflickr.com (21 April 2013)

http://img.antaranews.com (21 April 2013)

http://handokotantra.net (21 April 2013)

http://suaramerdeka.com (21 April 2013)

http://commons.wikimedia.org (21 April 2013)

http://www.elephantjournal.com (21 April 2013)

Diunduh dari BSE.Mahoni.com